



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PESAN DAKWAH KH HASAN ABDULLAH SAHAL DALAM LAGU KEMBALILAH

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Basitha Kristi Rosyida
NIM. B91217110

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basitha Kristi Rosyida

NIM : B91217110

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***“Pesan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah”*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Jombang, 22 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Basitha Kristi Rosyida

NIM. B91217110s

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Basitha Kristi Rosyida
NIM : B91217110
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal
dalam Lagu Kembalilah

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Maret 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PESAN DAKWAH KH HASAN ABDULLAH SAHAL
DALAM LAGU KEMBALILAH

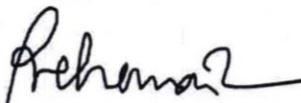
SKRIPSI

Disusun Oleh
Basitha Kristi Rosyida
B91217110

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 1 April 2021

Tim Penguji

Penguji I



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

Penguji II



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji III



Lukman Hakim, S.Ag., M.Si, MA.
NIP. 197308212005011004

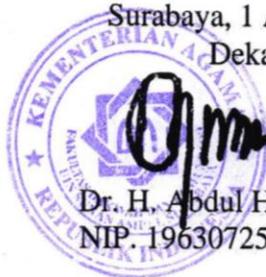
Penguji IV



Dr. H. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.
NIP. 196912041997032007

Surabaya, 1 April 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Basitha Kristi Rosyida
NIM : B91217110
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : basithakristi99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Oktober 2021

Penulis

(Basitha Kristi Rosyida)

ABSTRAK

Basitha Kristi Rosyida, 2021. *Pesan Dakwah KH Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah.*

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah dilihat dari tiga dimensi wacana, yaitu teks, praktik wacana, dan sosiokultural. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model analisis teks wacana kritis Norman Fairclough.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Lagu Kembalilah terdapat pesan dakwah. Pesan dakwah tersebut meliputi pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah Lagu Kembalilah ditinjau dari aspek dimensi teks yaitu ditemukan bahwa antar bait lirik Lagu Kembalilah berkaitan satu sama lain. Berdasarkan dimensi praktik wacana memperlihatkan bahwa teks diproduksi berkaitan dengan keadaan yang terjadi saat lagu diciptakan, yaitu pandemi Covid-19. Dari aspek konsumsi teks Lagu Kembalilah mengingatkan manusia atas dosa kufur nikmat. Dimensi sosiokultural adalah saat Lagu Kembalilah dirilis kondisi kehidupan masyarakat mengalami banyak perubahan, mulai dari sosial, kesehatan, hingga ekonomi.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Lagu Kembalilah*

ABSTRACT

Basitha Kristi Rosyida, 2021. *The Da'wah Message of KH Hasan Abdullah Sahal in The Song Kembalilah.*

This study examines how KH Hasan Abdullah Sahal da'wah message in The Song Kembalilah is seen from three dimensions of discourse, namely text, discourse practice, and sociocultural. The research approach used was qualitative with Norman Fairclough critical discourse text analysis model.

The conclusion of this study is That Song Kembalilah has a message of da'wah. The message of da'wah includes the message of religion, sharia, and morality. The message of da'wah Song Kembalilah reviewed from the aspect of the text dimension that is found that between verses lyrics Song Kembalilah is related to each other. Based on the dimensions of discourse practice shows that the text is produced related to the circumstances that occurred when the song was created, namely the Covid-19 pandemic. From the aspect of consumption of the text of Song Kembalilah reminds man of the sin of kufur favors. The sociocultural dimension is when Song Kembalilah is released the living conditions undergo many changes, ranging from social, health, to economics.

Keywords: *Da'wah Message, Song Kembalilah*

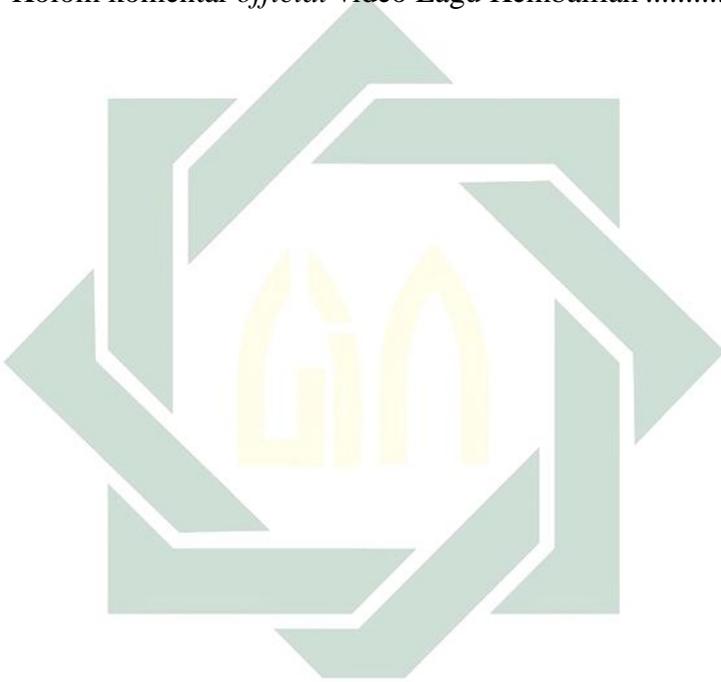
DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Konsep | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II..... | 14 |
| KAJIAN TEORETIK..... | 14 |
| A. Pesan Dakwah Melalui Lagu | 14 |
| 1. Pesan Dakwah dan Kategorinya..... | 14 |
| 2. Lagu dan Unsur-Unsurnya | 25 |
| 3. Musik dan Lagu Menurut Islam | 27 |
| 4. Analisis Wacana Kritis..... | 30 |
| B. Penelitian Terkait | 39 |
| C. Kerangka Teoretik Penelitian | 41 |
| BAB III | 43 |
| METODE PENELITIAN..... | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 43 |
| B. Unit Analisis | 44 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 44 |

| | |
|---|-------------------------------------|
| D. Tahap-Tahap Penelitian | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV | 49 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 49 |
| A. Deskripsi Subyek Penelitian | 49 |
| 1. Biografi KH Hasan Abdullah Sahal | 49 |
| 2. Kegiatan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal..... | 50 |
| B. Penyajian Data | 51 |
| C. Analisis Data dan Pembahasan | 52 |
| 1. Analisis Data | 52 |
| 2. Pembahasan | 76 |
| BAB V..... | 82 |
| PENUTUP..... | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran dan Rekomendasi..... | 82 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| BIOGRAFI PENELITI | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Model analisis wacana Norman Fairclough..... | 38 |
| 2.2 Kerangka teoretik penelitian | 42 |
| 4.1 Kolom komentar <i>official</i> video Lagu Kembalilah | 64 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 dunia diguncangkan dengan munculnya virus baru yaitu *coronavirus*. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan termasuk jenis penyakit menular. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.² Covid-19 sekarang menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara.

Covid-19 dapat menular dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Penyebaran virus ini melalui percikan yang keluar dari mulut atau hidung ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Orang dapat terinfeksi Covid-19 jika menghirup percikan dari orang yang terinfeksi virus ini. Percikan-percikan tersebut juga dapat menempel pada benda. Orang lain dapat terinfeksi saat memegang mata, mulut, atau hidung mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau membersihkannya menggunakan anti septik berbahan alkohol.

WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus *corona* (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di

² World Health Organisation Indonesia, "Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus", *Novel Coronavirus*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

dunia.³ Indonesia pun termasuk salah satu negara yang menjadi tempat penyebaran virus ini.

Kasus pertama yang terjadi di Tanah Air menimpa dua warga Depok, Jawa Barat. Hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada Senin, 2 Maret 2020.⁴ Dua orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 diduga tertular dari seorang warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Mereka sempat melakukan kontak ketika berdansa di sebuah klub di Jakarta. Warga Jepang sendiri baru terdeteksi Covid-19 setelah meninggalkan Indonesia.

Semenjak adanya wabah ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 agar tidak semakin luas. Masyarakat yang dulunya bebas beraktifitas di manapun, kini mereka hanya beraktifitas di tempat-tempat tertentu atau bahkan di rumah saja. Mereka harus mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah demi menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain. Dengan begitu, masyarakat mampu sedikit membantu dalam pencegahan Covid-19.

Presiden Joko Widodo mengungkapkan, pandemi Covid-19 merupakan bencana kesehatan dan kemanusiaan yang berimbas pada seluruh lini kehidupan manusia. Kepala negara itu juga mengatakan, tak hanya masalah kesehatan, pandemi Covid-19 nyatanya telah meluas ke masalah lain mulai dari sosial, ekonomi, hingga sektor

³ Satuan Tugas Penangan Covid-19, “Apa yang dimaksud dengan pandemi?”, *Tanya Jawab*, diakses pada 2 Oktober 2020 dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab?page=3>

⁴ Ihsanuddin, “Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia”, *Kompas.com*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all#page2>

keuangan.⁵ Dengan demikian, tidak dipungkiri bahwa kehidupan manusia sangat terganggu dengan adanya wabah ini. Tidak hanya masyarakat menengah ke atas, namun juga dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah.

Penyebaran virus ini berakibat pada kehidupan masyarakat yang mengalami banyak perubahan. Masyarakat tidak dapat beraktifitas normal seperti sebelum Covid-19 mewabah. Khususnya untuk masyarakat yang memiliki aktifitas di luar rumah yang mengharuskan mereka bertemu dengan orang lain, seperti pekerja kantoran, seorang buruh atau kuli, pedagang, para mahasiswa, dan anak sekolah. Mereka semua merasakan dampak dari adanya virus ini. Bahkan mereka juga punya peluang tertular Covid-19 dari orang lain jika melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi virus ini. Begitu mudahnya virus ini menyebar dari manusia ke manusia.

Melihat kondisi kehidupan yang tidak lagi normal, KH Hasan Abdullah Sahal berusaha menyikapi adanya wabah ini dengan mengajak masyarakat merenungi keadaan yang sedang terjadi. Usaha tersebut antara lain melalui pesan ceramah atau pengajian dan syair lagu yang diciptakan. KH Hasan Abdullah Sahal atau biasa disebut Kiai Gontor merupakan pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor sejak tahun 1985 sampai sekarang.

Kiai Hasan lahir pada tanggal 24 Mei 1947 di Desa Gontor, Ponorogo. Kiai Hasan adalah putra keenam dari KH Ahmad Sahal. KH Ahmad Sahal adalah salah seorang dari tiga Trimurti Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Tiga Trimurti tersebut ialah KH Ahmad

⁵ Mutia Fauzia, "Jokowi: Dampak Covid-19 Meluas hingga Sektor Keuangan", *Kompas.com*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/08/14/150100326/jokowi--dampak-covid-19-meluas-hingga-sektor-keuangan>

Sahal, KH Zainuddin Fanani dan KH Imam Zarkasyi. Sebelum menjadi pimpinan pondok, Kiai Hasan adalah seorang dosen di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Ponorogo sejak tahun 1977 sampai sekarang. Pada tahun 1989, Kiai Hasan mendirikan Pondok Pesantren Putri al-Mawaddah Coper, Jetis, Ponorogo. Tiga tahun setelahnya, yaitu tahun 1992 Kiai Hasan juga mendirikan sekaligus pengasuh Pondok Tahfidz Qur'an al-Muqoddasah Nglumpang, Mlarak, Ponorogo.⁶

Kiai Hasan melihat fenomena Covid-19 dan berbagai macam bencana yang terjadi saat ini menulis sebuah lagu untuk mengajak manusia kembali ke jalan yang benar. Ulasan lain menyatakan hal yang sama, bahwa Kiai Gontor mengajak umat manusia untuk bertobat di tengah virus *corona* yang mewabah.⁷ Ajakan tersebut terinspirasi dari al-qur'an surah Az-Dzariyat (51) ayat 50:

فَرُّوا إِلَى اللَّهِ ۗ إِنِّي لَأَمِيرٌ مُّبِينٌ

Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.

Hal tersebut merupakan kegiatan dakwah Kiai Hasan melalui lagu ciptaannya. Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh masyarakat Islam Indonesia dengan membawakan lirik lagu yang bertemakan keislaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu *nasyid*, *kasidah*, *marawis*, dangdut, pop, bahkan

⁶ Pondok Modern Darussalam Gontor, *K.H Hasan Abdullah Sahal*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.gontor.ac.id/k-h-hasan-abdullah-sahal>

⁷ Husein Sanusi, "Corona Mewabah, Kyai Gontor Ajak Umat Manusia Bertaubat Lewat Lagu Berjudul 'Kembalilah'", *Tribunnews.com*, diakses pada 12 Februari 2021 dari <https://m.tribunnews.com/corona/2020/04/13/corona-mewabah-kyai-gontor-ajak-umat-manusia-bertaubat-lewat-lagu-berjudul-kembalilah>

keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan media dakwah.

Dakwah tidak hanya terbatas pada aktifitas lisan tetapi mencakup seluruh aktifitas yang diucapkan oleh lisan yang kemudian diaplikasikan dengan perbuatan. Dakwah menjadi tugas yang harus diemban oleh setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah sendiri sudah menjadi tugas rutin dan kesinambungan dari masa ke masa hingga kelak di kemudian hari. Karena dakwah memiliki tujuan utama, yaitu untuk mengajak mad'u (obyek dakwah) ke jalan yang benar yang diridhai oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Dakwah memerlukan alternatif lain untuk mengembangkannya dengan berbagai macam media. A. Hasjmy menyebut media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam, yaitu: *mimbar* (podium), dan *khithabah* (pidato/ceramah); *qalam* (pena) dan *kitabah* (tulisan); *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah dan *dayah* (surau); serta lingkungan kerja dan usaha.⁸

Jenis media dakwah tidak terlepas dari dua media penerimaan informasi yang dikemukakan al-qur'an dalam surah *an-Nahl* (16) ayat 78, yakni: media sensasi dan media persepsi. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.374

*bersyukur.*⁹

Dalam ayat tersebut, pancaindra diwakili oleh indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*). Disebutnya indra pendengaran dan indra penglihatan, karena keduanya lebih dominan dalam penerimaan informasi. Oleh karena itu, kita menyebut kedua indra ini: media auditif untuk indra pendengaran dan media visual untuk indra penglihatan.¹⁰

Media auditif lebih efektif menerima pesan dakwah dibanding media visual, sekitar 20-25% menurut hasil penelitian. Inilah rahasia al-qur'an yang mendahulukan kata *al-sam'* dari kata *al-abshar*. Karenanya, orang yang buta masih dapat menerima informasi dan pengetahuan daripada orang yang tuli. Kata *al-sam'* (pendengaran) yang didahulukan penyebutannya sebelum *al-abshar* (penglihatan) bisa juga diartikan bahwa indra pendengaran merupakan indra pertama yang bekerja sebelum indra penglihatan ketika manusia dilahirkan.¹¹

Seperti halnya media lagu yang meski hanya lewat suara, namun pesan dapat dengan mudah tersampaikan tanpa perlu melalui indra penglihatan. Lagu pun yang *notabene* hanyalah sebuah hiburan, pendengar akan merasa terhibur dan mampu menyerap inti sari pesan-pesan dari lagu yang didengarnya. Dalam sebuah lirik lagu, tentunya tidak lepas dari tujuan yang hendak diekspresikan oleh pengarang kepada orang lain.

Lagu terdiri dari kata-kata yang disusun oleh pengarangnya yang kemudian disampaikan dengan nada sehingga dapat dinikmati. Hal inilah yang membuat lagu menjadi kaya akan gaya bahasa. Melalui lagu, orang juga

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.348

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.349

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.351

dapat mengekspresikan suatu hal yang sedang dialaminya. Dengan begitu, tidak sedikit lagu yang diciptakan terinspirasi dari kisah nyata atau suatu kejadian dan fenomena.

Setiap orang mampu menciptakan sebuah lagu sendiri, tidak terkhususkan hanya pada seorang musisi saja. Seperti KH Hasan Abdullah Sahal yang hakikatnya adalah seorang ulama, namun mampu menciptakan karya melalui sebuah lagu. KH Hasan Abdullah Sahal mengajak merenungi wabah virus ini melalui lagu yang diciptakan khusus dengan judul “Kembalillah”. Lagu Kembalillah terdiri dari 4 (empat) bait dan 16 (enam belas) baris. Lagu tersebut dinyanyikan oleh santri-santri Kiai Hasan sendiri. Mereka adalah Hadyan Janitra, Fadlurrahman Dzaki, dan Muhammad Aflah Hammam. Lagu ini dirilis pada 13 April 2020 di channel *YouTube* gontortv dengan 643.517 kali ditonton terhitung pada tanggal 30 September 2020.

Pada penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang mengambil topik yang sama yaitu makna lagu. Di antaranya adalah skripsi dengan judul *Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)*, oleh Dimas Surya P.D., Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah tauhid Uluhiyah, Rububiyah, dan Asma’ Wa Shifat.

Muhammad Naufal Arrazaqu dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album “Maha Besar”* Tahun 2017, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga. Pesan dakwah yang lebih dominan pada penelitian tersebut yaitu: pesan ketauhidan, pesan kemahabesaran kuasa Allah, dan signifikansi menyebut dan mengingat Allah.

Pada penelitian lain, juga terdapat skripsi dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Grup Musik Rock Purgatory Album 7:172, oleh Syarifah Farah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2008. Penelitian tersebut memiliki muatan-muatan pesan dakwah yang bernuansa keislaman akhlakul karimah.

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi. Maka dari itu, penulis ingin menggunakan metode lain dalam penelitian ini. Jenis metode yang akan digunakan penulis adalah analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta kepada masyarakat luas dan ingin menggantinya lebih dalam. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui alasan diciptakan lagu tersebut di tengah masa pandemi saat ini. Oleh karena itu, judul skripsi ini adalah “Pesan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama dalam skripsi ini adalah bagaimana pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah?

Guna menjawab masalah utama maka melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah dilihat dari dimensi teks?
2. Bagaimana pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah dilihat dari dimensi praktik wacana?

3. Bagaimana pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah dilihat dari dimensi sosiokultural?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah dilihat dari dimensi teks.
2. Mengetahui dan memahami pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah dilihat dari dimensi praktik wacana.
3. Mengetahui dan memahami pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah dilihat dari dimensi sosiokultural.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoretik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemaknaan lagu melalui Lagu Kembalillah.
 - b. Memperkaya perkembangan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian akademik analisis teks media dalam pemaknaan Lagu Kembalilah.
 - c. Menjadi bahan acuan dalam penelitian-penelitian yang terkait dengan topik yang sejenis.
2. Kegunaan praktis
 - a. Memberikan gambaran mengenai pesan dakwah yang disampaikan melalui syair Lagu Kembalilah.

- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang makna lirik Lagu Kembalilah dan dapat diterapkan langsung di masyarakat.
- c. Menjadi acuan untuk musisi lain supaya memberikan karya musik yang berguna bagi masyarakat.

E. Definisi Konsep

Ada beberapa konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini yang perlu dijabarkan definisinya sehingga mampu memberi gambaran kepada pembaca mengenai konsep dasar dari penelitian ini:

1. Pesan Dakwah

Pada ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembaca itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.¹²

Adapun jenis pesan dakwah berdasarkan pokok ajaran Islam dibagi menjadi tiga, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah meliputi lima hal yang terdapat dalam rukun iman, diantaranya iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.272

rosul-rosul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha* dan *qodar* Allah. Syariah meliputi ibadah (*thaharah*, sholat, puasa, haji) dan muamalah (hukum perdata dan hukum publik).¹³

Sedangkan akhlak meliputi akhlak kepada Allah dan kepada makhluk Allah. Akhlak secara umum dibagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela).¹⁴ Adapun ruang lingkup akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan.¹⁵

2. Lagu

Pesan dalam lagu biasanya diekspresikan dalam lirik lagu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik berarti karya sastra (puisi) yang berisi curahan rasa pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian.¹⁶ Lirik lagu dapat menjadi komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sebuah komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi.¹⁷

Melalui lirik lagu dapat mengetahui bagaimana maksud dari suatu peristiwa sosial yang direpresentasikan lewat lagu tersebut. Pesan dari

¹³ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*,h.332

¹⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Bintang Rasi Aksara, 2017), h.3

¹⁵ Solihin, M dan Anwar, M. Rosid, *Akhlak Tasawwuf : Manusia, Etika dan Makna Hidup*. (Bandung : Nuansa, 2005), h.97

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.528

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.24

pencipta lagu sebagai komunikator, dan kepada penerima sebagai komunikan. Proses ini bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.¹⁸ Lagu pada umumnya memiliki dua unsur, yaitu tema dan variasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pertama pembahasan yang di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

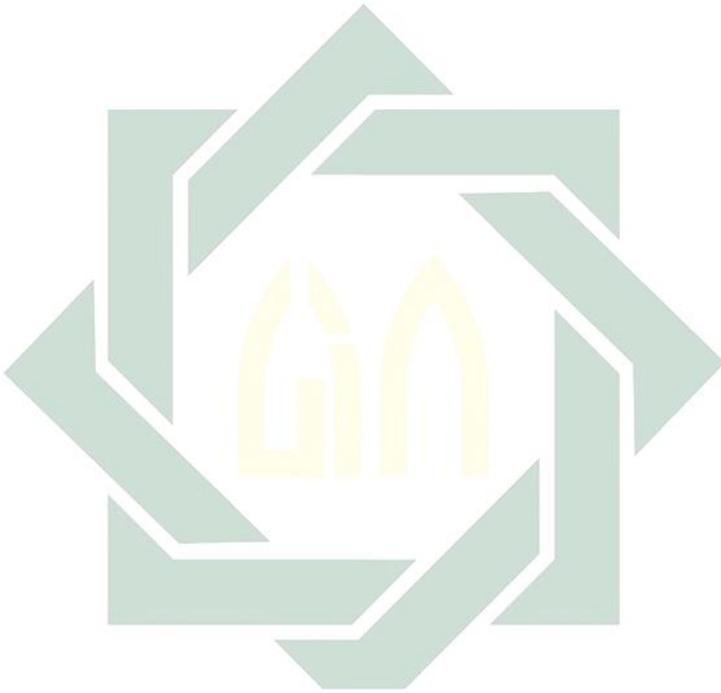
BAB II Kajian Teoretik, merupakan bab kedua yang membahas tentang pesan dakwah melalui lagu, penelitian yang terkait dan kerangka teoretik penelitian.

BAB III Metode Penelitian, merupakan pembahasan pada tahap susunan metodologi yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan inti dari penelitian yang mana pada bab ini membahas mengenai gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan: perspektif teori dan perspektif islam.

¹⁸ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), h.5

BAB V Penutup, merupakan bab paling akhir atau penutup dari penelitian yang berisi tentang simpulan, saran dan rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pesan Dakwah Melalui Lagu

1. Pesan Dakwah dan Kategorinya

Di dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Selain itu, dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembaca itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.¹⁹

Hal terpenting lainnya dalam pesan adalah penggunaan bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam komunikasi dakwah dapat memegang peranan penting. Tanpa menggunakan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.272

dengan sumber utamanya, yaitu al-qur'an dan hadis. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-qur'an dan hadis).²⁰

Isi pesan dakwah ialah materi dakwah yang mengandung ajaran Islam yang terbagi dalam tiga pokok ajaran Islam. Adapun pokok-pokok ajaran Islam tersebut adalah sebagai berikut:²¹

1. Akidah

Tema dakwah Rasulullah yang pertama ketika menyiarkan agama Islam adalah tentang akidah. Rasulullah melakukan hal tersebut karena akidah dalam agama Islam diumpamakan sebagai pondasi bangunan yang harus didirikan dengan kokoh agar mampu menopang bangunan di atasnya sehingga tidak mudah goyah atau roboh. Akidah menyangkut tentang kepercayaan, keyakinan, dan keimanan yang mendalam kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, akidah menjadi pesan dakwah yang dipilih pertama kali oleh Rasulullah untuk disampaikan kepada masyarakat Makkah pada saat itu.²²

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada*, *ya'qida*, *aqdan* atau *aqidatain* yang artinya mengikatkan. Bentuk jama' dari akidah adalah *aqaid* yang berarti *tashdiq* atau

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.272

²¹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*h.272-282

²² M. Munir, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*,h.24

kepercayaan.²³ Sedangkan akidah secara etimologis berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman.²⁴

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *'Itiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman.²⁵

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengabdikan, menghambakan diri, serta mengabdikan (tauhid al-ibadah), dan Allah sebagai satu-satunya pembuat peraturan yang sempurna (tauhid al-tasyri).

b) Iman kepada Malaikat-Nya

Iman kepada malaikat adalah meyakini malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari nur (cahaya) dan bahwa malaikat adalah makhluk yang paling taat dan tidak sekalipun berbuat maksiat.

c) Iman kepada Kitab-Kitab-Nya

Pengertian meyakini kitab-kitab Allah adalah meyakini bahwa kitab Allah ini benar datang dari Allah kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

d) Iman kepada Rasul-Rasul-Nya

²³ Abudin Natta, *Alqur'an dan Hadits*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.33-34

²⁴ E. Hassan Saleh, *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), h.55

²⁵ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.60

Percaya dengan sepenuh hati bahwa Rasul adalah orang-orang yang telah dipilih Allah untuk menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar menjadi pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

e) Iman kepada Hari Akhir

Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menetapkan hari akhir sebagai tanda akhir dari kehidupan di dunia dan awal dari kehidupan di akhirat. Karena itu, manusia janganlah lengah, lupa diri ataupun terpesona dengan kehidupan di dunia yang sifatnya hanya sementara.

f) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu bagi semua makhluk hidup.

Dengan demikian, akidah meliputi ajaran lima rukun Iman, yaitu diantaranya: Iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat, serta qadha dan qadhar Allah.

2. Syariah

Secara bahasa, syariah merupakan hukum-hukum Allah yang diperintahkan kepada hamba-Nya, baik itu berupa hukum dari al-quran maupun hukum yang telah dicontohkan melalui sunnah Nabi. Syariah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati

semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar sesama manusia.²⁶

Syariah Islam mengembangkan hukum yang bersifat luas dan meliputi seluruh kehidupan manusia, tidak hanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya, namun juga hubungan antar manusia itu sendiri.²⁷

a) Ibadah

Ibadah (dalam arti sempit) seperti, thaharah, sabar, zakat, puasa, haji bila mampu. Ibadah secara umum memiliki arti mengikuti segala hal yang dicintai Allah dan di ridhoi-Nya, naik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin.²⁸

b) Muamalah

Kata muamalah berasal dari fiil madhi amala yang berarti bergaul dengannya, berurusan (dagang). Sedahkan muamalah adalah ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya (alam sekitar)nya. Muamalah berarti aturan-aturan (hukum) Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia, maka dalam muamalah

²⁶ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, ...h.61

²⁷ Ulfa Zulfi Pariska, “Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Kajian Fathi “Pegang Janji Allah”) Episode 27 September 2017 YouTube”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2018, h.21

²⁸ Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an As-sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), h.41

ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik, sosial, hukum, dan kebudayaan.²⁹

Dengan demikian, syariah mengatur hukum ibadah dan muamalah. Ibadah yang merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, meliputi sholat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. Sedangkan muamalah yang mengurus hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya, meliputi hukum jual beli, warisan, dan hubungan-hubungan antar manusia yang lainnya.

3. Akhlak

Dari asal usul katanya, akhlak berasal dari kata Arab, adapun isim mufradnya adalah (خُلُقٌ) yang memiliki arti budi pekerti atau tingkah laku. Akhlak kemudian disebut juga sebagai moral atau etika. Etika dan moral berasal dari bahasa latin yang berarti kebiasaan.³⁰ Akhlak didefinisikan oleh Imam Al Ghazali sebagai sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat melakukan suatu hal tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak berkaitan erat dengan sifat, sikap, dan perbuatan manusia.³¹ Apabila akhlak itu baik menurut pertimbangan al-qur'an dan sunnah, maka ia termasuk perkara kebaikan, dan jika sekiranya buruk menurut al-qur'an dan

²⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.2

³⁰ Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), h.87

³¹ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, (online), Vol.4, No. 2. 2016

sunnah, maka ia termasuk dalam perkara keburukan.³²

Akhlak kemudian dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak yang sesuai dengan al-qur'an dan hadis (akhlak baik) dan akhlak yang tidak sesuai dengan al-qur'an dan hadis (akhlak buruk). Akhlak baik disebut dengan akhlak *mahmudah* yang mampu mendatangkan manfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Sebaliknya akhlak buruk disebut akhlak *mazmumah* yang hanya mendatangkan kemudorotan bagi dirinya maupun orang lain.³³

Ruang lingkup akhlak Islami dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah:³⁴

1) Akhlak kepada Allah

Sebagai makhluk Allah, manusia harus menunjukkan akhlak yang baik dan mulia kepada sang pencipta, yaitu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Setidaknya ada empat alasan menerapkan akhlak yang baik kepada Allah, yaitu karena Allah yang telah menciptakan kita sebagai manusia, Allah yang telah memberikan kelengkapan fisik, akal, dan hati nurani. Allah juga yang telah menyediakan keperluan manusia, sehingga dapat terjadi kelangsungan hidup. Allah pula

³² Azli Fairuz bin Laki, dkk, "Pembentukan Akhlak Mahmudah sebagai Mekanisme Pembangunan Islam: Analisis Terhadap Tafsir fi Zilal Al-Qur'an", *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontempore*, (online), vol. 10

³³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan pembelajarannya*,h.3

³⁴ Solihin, M dan Anwar, M. Rosid, *Akhlak Tasawwuf : Manusia, Etika dan Makna Hidup*,h.97

yang memuliakan manusia dengan cara memberikan kemampuan untuk menguasai alamnya.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Seperti yang dikatakan Allah dalam al-qur'an, manusia satu dengan lainnya memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah, yang membedakan adalah keiman dari masing-masing individu. Maka bersikaplah secara baik kepada sesama manusia, tetangga, teman, kerabat, sahabat, dan orang tua. Akhlak yang baik dan patut untuk dicontoh adalah akhlak dari Rasulullah.

3) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di sekitar kita. Manusia harus tetap memiliki sikap baik meskipun itu terhadap lingkungan, karena lingkungan juga merupakan ciptaan Allah yang harus dihargai dan dihormati.

Dengan demikian, akhlak terdiri dari dua, yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak baik) dan *mazmumah* (akhlak buruk). Ruang lingkungnya terbagi menjadi tiga, yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-qur'an dan hadis), seperti yang dikemukakan oleh

Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah edisi revisi sebagai berikut:³⁵

1) Ayat-Ayat Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai wahyu penyempurna bagi seluruh wahyu yang diturunkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas di dalamnya. Al-qur'an merupakan sumber utama bagi pendakwah ketika menyampaikan pesan dakwah sekaligus menjadi pedoman bagi semua umat Islam dalam kehidupan. Al-qur'an menjadi landasan utama karena di dalam ayat sucinya terdapat pesan dari Allah yang tidak ada seorangpun dapat menolaknya. Semua pokok ajaran Islam disebutkan dalam al-qur'an, lebih detailnya dijelaskan dalam hadis.

2) Hadis Nabi

Hadis menjadi sumber utama yang kedua setelah al-qur'an. Hadis merupakan segala hal yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisik Nabi *Shollallahu 'alai wasallam*. Pendakwah bisa mengutip hadis melalui kitab-kitab hadis seperti al-Muwaththa', Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Turmudhi, Sunan Ibnu Majah, dan Musnad Imam Ahmad yang ditulis oleh para sahabat nabi dan ulama terdahulu.

3) Pendapat Para Sahabat Nabi

Orang yang hidup pada zaman nabi, pernah bertemu dan beriman kepada nabi,

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,h.273-282

menegakkan dan memperjuangkan agama Islam bersama nabi disebut sahabat Nabi *Shollallahu 'alai wasallam*. Pendapat sahabat nabi dinilai tinggi, karena kedekatan dan proses belajarnya yang langsung dari Nabi *Shollallahu 'alai wasallam*. Pendapat dari sahabat nabi bisa dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah, namun tetap mengikuti etika bahwa apa yang disampaikan tidak bertentangan dengan al-qur'an dan hadis.

4) Pendapat Para Ulama

Ulama ialah penerus para nabi. Meski ulama merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan tetapi tidak semua ulama memberikan pesan dakwah yang positif. Ulama yang patut diikuti adalah ulama yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam, ajaran yang diterapkan dalam kehidupan tidak bertentangan dengan syariat Islam dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat serta lingkungan.

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat al-qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil suatu penelitian ilmiah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya.

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Kisah dan pengalaman teladan perlu disampaikan kepada mitra dakwah, karena di sisi lain mitra dakwah mengalami kesulitan

dan kebingungan dalam mencerna konsep-konsep ajaran Islam tanpa mengetahui contohnya. Dengan begitu, melalui kisah para nabi, sahabat nabi, para ulama, dan pengalaman keteladanannya mampu memberikan contoh kepada mitra dakwah agar bisa menemukan solusi untuk problematika kehidupan yang dihadapi.

7) Berita dan Peristiwa

Berita dan peristiwa merupakan hal yang mampu menunjang materi pesan dakwah. Namun, tidak semua bisa disampaikan begitu saja, karena perlu dikaji terlebih dahulu dampaknya bagi mitra dakwah. Berita dan peristiwa disampaikan dengan tujuan untuk mengambil hikmah agar para mitra dakwah mampu timbul pikiran positif sehingga dapat bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*.

8) Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan. Orang yang tidak

memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijakan.

9) Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun. Sesuai dengan etika yang harus diperhatikan, karya seni yang dipakai sebagai penunjang pesan dakwah tidak bernuansa pornografi, menghina simbol-simbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya baik langsung maupun tidak langsung.

2. Lagu dan Unsur-Unsurnya

Pengertian lagu seringkali dibedakan dengan pengertian musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap-cakap, bernyanyi, membaca, dan lain-lain), atau nyanyian.³⁶ Lagu merupakan bagian dari musik. Musik adalah letusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bahasa bunyi atau lagu. Apabila dikeluarkan melalui mulut disebut vokal, dan apabila dikeluarkan lewat alat-alat musik disebut instrumental.³⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian musik lebih luas dari pada pengertian lagu. Namun demikian, musik dan

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.486

³⁷ Atam Hamju, *Pengetahuan Seni Musik*, (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1986), h.9

lagu berkaitan erat satu sama lain.

Pesan dalam lagu biasanya diekspresikan dalam lirik lagu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik berarti karya sastra (puisi) yang berisi curahan rasa pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian.³⁸ Lirik lagu dapat menjadi komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sebuah komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi.³⁹

Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif.⁴⁰ Setiap unsur pada lirik lagu saling memiliki kesinambungan satu sama lain, sehingga menimbulkan arti sendiri yang mewakilkan pesan dari pembuatnya.

Melalui lirik lagu dapat mengetahui bagaimana maksud dari suatu peristiwa sosial yang direpresentasikan lewat lagu tersebut. Dalam hal ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang terdapat dalam lirik lagu kepada masyarakat luas atas pesan apa yang ada di dalamnya. Proses interaksi atau proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi”. Pesan dari pencipta lagu sebagai komunikator, dan kepada penerima

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h.528

³⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,h.24

⁴⁰ Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h.1

sebagai komunikasi. Proses ini bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.⁴¹

Lagu pada umumnya memiliki dua unsur, yaitu tema dan variasi. Tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu, serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi, melodi pokok yang polanya selalu diulang-ulang dan dapat diuraikan dalam berbagai variasi.⁴² Sedangkan variasi adalah pengulangan sebuah lagu utama yang biasanya disebut tema dengan perubahan (disebut variasi-variasi) sementara tetap mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur lain.⁴³

3. Musik dan Lagu Menurut Islam

Para ulama Islam, salaf maupun khalaf mempunyai pemahaman yang beragam memandang hukum musik, ada yang mengharamkan dan ada juga yang memperbolehkan. Berikut merupakan pendapat para ulama:

- a. Ulama yang mengharamkan musik di antaranya, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Imam Malik bin Anas, dan Ibnu Qoyyim al Jauzi. Para ulama ini berlandaskan pada firman Allah al-qur'an surah *Luqman* (31) ayat 6:

⁴¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), h.5

⁴² Pono Banoë, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), h.38-39

⁴³ Karl Edmund-Prier, *Ilmu Bentuk Analisis Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), h.38-39

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ بَعِيرٍ عَلِيمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۖ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ
مُّهِينٌ

“dan diantara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa mengetahui dan menjadikan jalan Allah itu olok-olok. Mereka ini akan memperoleh azab yang menghinakan”.

Ayat al-qur’an di atas menggaris bawahi kalimat *perkataan yang tidak berguna*, ketiga ulama di atas memaknai bahwa nyanyian dan orang yang bernyanyi adalah hanya orang yang fasik.⁴⁴

- b. Ulama yang memperbolehkan musik di antaranya ialah Masyfuk Zuhdi, Al-Izzu bin Salam, Imam Ghozali, M. Quraish Shihab, Yusuf Qardhawi dan yang menganut mazhab Syafi’I. Menurut para ulama ini, musik adalah sebuah seni. Sedangkan seni merupakan keindahan, dalam dakwah seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama seni suara, dan lirik lagu yang baik akan mengingatkan orang pada akhirat. Dalam membaca al-qur’an pun dianjurkan membaca dengan berirama yang indah.⁴⁵

Beberapa pendapat lainnya tentang nyanyian, yaitu:

⁴⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Persada, 2011). h.140

⁴⁵ Adi Setiadi, “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-Lagu-Religi Gup Band Gigi “Album Mohon Ampun””, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h.31

- a. Abu Thalib menukil diperbolehkannya nyanyian dari sahabat segolongan umat. Dia berkata “Telah bernyanyi dari sahabat Abdullah bin Ja’far, Abdullah bin Zubair, Al Mughiroh bin Syu’bah, Mu’awiyah dan yang lain”. Dia juga berkata “Sebagian besar orang-orang yang melakukan itu, yaitu orang-orang salaf yang shalih, sahabat maupun tabi’in dengan kebaikan”.
- b. Yahya bin Mu’adz berkata “Kami kehilangan tiga hal, kami tidak melihat lagi dan tidak melihat bertambah, kecuali semakin sedikit. Kebaikan wajah disertai pemeliharaan, kebaikan ucapan disertai keagamaan dan kebaikan persaudaraan disertai dengan memenuhi”. Dan aku melihat ini di dalam sebagian kitab yang diceritakan dengan kenyataan dari Al-Haris Al-Muhasibi. Di dalamnya terdapat hal yang menunjukkan pembolehan nyanyian dengan disertai kezuhudannya, pemeliharaan dan curahan perhatiannya dalam agama serta semangatnya.⁴⁶
- c. Syaikh al-Ustadz Muhammad Abu Zahrah memberikan jawaban atas pertanyaan tentang suatu nyanyian, kalau tidak mengandung hal-hal yang menimbulkan gairah dengan seksual, maka tidak kami dapatkan dalil yang menunjukkan keharamannya.⁴⁷

⁴⁶ Imam Al-Ghazali, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), h.468-469

⁴⁷ Syaikh Muhammad Nashirudin al-Bani, *Siapa Bilang Musik Haram*, (Jakarta: Darul Haq, 2010), h.2

Dari pendapat para ulama di atas, peneliti berpendapat yang sama dengan ulama yang memperbolehkan musik. Musik merupakan karya sastra yang memiliki nilai keindahan. Sesuatu yang indah akan membuat hati atau perasaan terganggu. Begitupun dengan sebuah lagu akan terlihat indah selama isinya tidak bertentangan dengan agama. Dengan demikian, seseorang dapat mempengaruhi perasaan orang lain melalui lagu dan menyelipkan pesan kebaikan di dalamnya.

4. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan suatu analisis yang penggunaannya ditujukan untuk menganalisis bahasa dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. Analisis wacana kritis melihat wacana sebagai fenomena teks bahasa sehingga sering dilihat sebagai oposisi analisis wacana deskriptif. Di dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai suatu studi bahasa. Meskipun dalam kajian analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, hasil yang akan didapatkan bukan untuk mendapatkan gambaran dari aspek kebahasaan, tetapi untuk dapat menghubungkan dengan konteks.⁴⁸

Bahasa merupakan faktor terpenting pada analisis wacana kritis, karena dengan bahasa dapat mengetahui bagaimana bahasa itu bisa digunakan untuk melihat ketimpangan yang sedang terjadi pada masyarakat. Mengutip dari Fairclough dan Wodak, pada analisis wacana kritis berusaha untuk menggali bagaimana bahasa yang digunakan oleh kelompok

⁴⁸ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.99-100

sosial.⁴⁹ Analisis wacana tidak semata-mata dipahami sebagai obyek studi bahasa, karena dengan analisis wacana dapat mengetahui praktik sosial melalui pemakaian bahasa dan tulisan yang digunakan.

Ada enam pengelompokan prinsip-prinsip analisis wacana kritis yang telah dirangkum dari beberapa gagasan Fairclough, Van Dijk dan Wodak.⁵⁰ *Pertama*, prinsip pemahaman teks dan konteks. Teks atau objek yang akan dipahami harus didapat dari realitas, bisa berupa video atau rekaman suara yang merekam peristiwa dan pembicaraan atau bisa juga teks yang digunakan pada media massa seperti lisan, tulisan, dan visual. Data yang sudah diperoleh dipelajari terlebih dahulu sedetail mungkin sesuai dengan konteks aslinya sehingga tidak perlu untuk mengedit data yang telah didapat. Sedangkan konteks, merupakan sebuah teks yang harus dipahami sebagai bagian yang melekat pada konteks lokal, global, dan sosial budaya. Melalui konteks akan terlihat bahwa wacana dipengaruhi oleh setting, partisipan, peran komunikatif dan sosial, pengetahuan sosial yang relevan, norma, nilai, struktur intitusi dan organisasi.

Kedua, prinsip keberurutan dan intertekstualitas. Keberurutan bertujuan untuk menunjukkan bahwa wacana akan dianggap linier dan berurutan, sehingga dalam proses produksi ataupun dalam memahami wacana yang berupa pembicaraan atau teks dapat dipahami secara urut

⁴⁹ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h.29

⁵⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.9-13

sesuai tatanan. Sedangkan intertekstualitas merupakan unsur-unsur pendukung dari teks lain dalam suatu teks yang berupa kutipan, acuan, ataupun isi. Melalui intertekstualitas, peneliti bisa mengetahui suara-suara lain yang termuat pada teks, termasuk bagaimana teks tersebut disinggung, diasumsikan dan dibandingkan.

Ketiga, prinsip konstruksi dan strategi. Pada analisis wacana kritis, wacana merupakan hasil dari konstruksi. Pada aspek konstruksi ini berusaha menjelaskan bahwa aspek sosial setiap orang ditunjukkan melalui bahasa yang digunakan. Konstruksi mempunyai sifat yang tidak bisa lepas dari fungsinya, yang artinya bahwa untuk analisis fungsi bahasa bukan hanya mengenai jenis wacana, akan tetapi tergantung pada penganalisis, pembaca, dan konteksnya. Sedangkan strategi yang akan digunakan untuk bisa mencapai pemahaman yang efektif dan mewujudkan tujuan-tujuan komunikasi dan sosial yaitu dengan menerapkan strategi interaksi.

Keempat, prinsip yang menekankan peran kognisi sosial. Dalam produksi dan pemahaman peran kognisi sosial ini berhubungan dengan proses mental dan representasi. Pendekatan sosio-kognitif mengacu pada persinggungan wacana antara *mind*, interaksi wacana, dan masyarakat.

Kelima, prinsip pengaturan kategori-kategori. Untuk bisa mendapatkan pemahaman yang kritis dan mendalam, dalam analisis wacana kritis harus menghindari hal yang memaksa pengertian-pengertian dan kategori-kategori penganalisis. Sehingga harus diperhatikan bagaimana cara masyarakat dalam menafsirkan dan

mengkategorisasikan ciri-ciri dunia sosial dan perilaku mereka, termasuk wacana tersebut. Hasil dari analisis sangat dipengaruhi oleh kedekatan fenomena sosial.

Keenam, prinsip interdiskursivitas. Pada prinsip ini dijelaskan bahwa sebuah teks terdapat berbagai macam diskursus. Terdapat tiga aspek yang bertujuan untuk beroperasi pada suatu artikulasi tertentu, yaitu *genre*, wacana, dan *styles*. *Genre*, yang dimaksud dari *genre* misalnya seperti interview, laporan, narasi, argumen, deskripsi, percakapan, atau propaganda. Sedangkan *styles* merupakan suatu wacana yang berhubungan dengan sikap yang membentuk identitas atau cara menggunakan bahasa untuk dapat mengidentifikasi diri.

a. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Norman Fairclough berusaha untuk membuat suatu model analisis wacana yang memiliki sumbangsih dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia berusaha untuk menggabungkan tradisi analisis tekstual dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Model yang dikemukakan oleh Fairclough sering disebut sebagai model perubahan sosial, karena Fairclough menggabungkan secara bersama antara analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemikiran sosial dan politik, yang kemudian digabungkan pada perubahan sosial.⁵¹

Fairclough memperhitungkan proses semiotik untuk menyusun analisis wacana

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2017), h.285

kritis, ia membagi analisis wacana pada 3 dimensi, yaitu *teks* yang mengacu pada tulisan dan dianalisis secara linguistik dengan memperhatikan kosakata, semantik dan kalimat. *Discourse*, merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks, dalam tingkatan ini terfokus pada cara pengarang teks mengambil wacana dan *genre* yang ada. Dan dimensi *sociocultural* yang merupakan suatu dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks, pemahaman mengenai intertekstual mulai masuk dalam dimensi ini, artinya terlihat adanya peristiwa sosial dimana teks dibentuk.⁵²

1) Teks

Fairclough melihat sebuah teks dengan berbagai tingkatan. Menurutnya, sebuah teks harusnya bisa menampilkan hubungan antar objek yang didefinisikan, sehingga tidak hanya menampilkan bagaimana suatu objek tersebut digambarkan, pada dimensi ini harus dianalisis menggunakan pendekatan linguistik dan tujuan dari dimensi teks adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana teks dipresentasikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough:

a) Representasi

Menampilkan dan menggambarkan pada sebuah teks

⁵² Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, ...h.127-128

mengenai peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun itu yang terjadi. Dua hal terpenting yang terdapat pada tahap representasi, pertama apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan dalam teks.⁵³

b) Relasi

Menampilkan dan menggambarkan pada sebuah teks tentang hubungan antara khalayak dan partisipan. Pada tahap ini berhubungan dengan pertanyaan tentang bagaimana partisipan ditampilkan di dalam teks. Pada analisis relasi, bisa menunjukkan bagaimana teks memperlakukan partisipan dan teks yang ada dipandang sebagai tempat dimana partisipan berusaha menyampaikan pendapat serta idenya agar pandangannya tersebut bisa diterima oleh publik.⁵⁴

c) Identitas

Menampilkan dan menggambarkan pada teks tentang identitas penulis. Pada analisis ini

⁵³ Eriyanto, *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*,h.113

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*,h.301

akan melihat bagaimana penulis ditampilkan di dalam sebuah teks.

2) Discourse

Pada analisis *discourse practice* atau diskursus, produksi dan konsumsi teks merupakan tujuan utama. Untuk menentukan bagaimana teks tersebut dapat diproduksi, teks harus dibentuk melalui suatu praktik diskursus. Menurut Fairclough, terdapat dua sisi pada praktik diskursus, yaitu produksi teks yang terdapat di pihak penulis dan konsumsi teks di pihak khalayak atau pembaca.⁵⁵

Pada proses produksi teks terfokus pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan sosial, kondisi, dan keadaan yang dirasakan oleh pembuat teks. Sedangkan pada konsumsi teks bergantung pada pembaca, dan bagaimana pembaca bisa menerima teks merupakan usaha yang dilakukan oleh pembuat teks.

Fairclough menyatakan bahwa teks dengan diskursus merupakan hal yang tidak dapat disamakan, karena diskursus bersifat lebih luas. Pada analisis ini tidak hanya terfokus pada teks saja, tetapi juga pada konsumsi teks oleh pembaca dan kemudian melihat relasinya terhadap kondisi

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*,h.317

sosiokulturalnya.⁵⁶ Perbedaan antara teks dengan diskursus sangat penting yang memiliki tujuan agar bisa mengetahui konsep dari diskursus yang merupakan bagian dari praktik sosial.

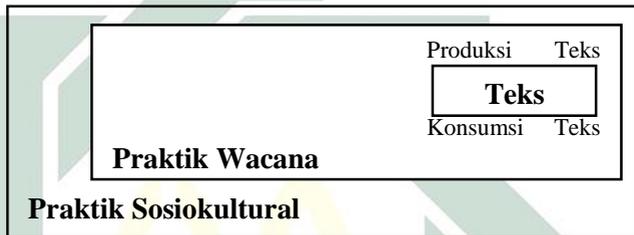
3) Sociocultural

Dasar dari analisis *sociocultural practice* adalah asumsi bahwa konteks sosial yang ada di teks merupakan salah satu faktor pengaruh sebuah wacana bisa muncul dalam teks. Meskipun *sociocultural practice* tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, akan tetapi ia merupakan penentu bagaimana teks tersebut diproduksi dan dipahami karena pada analisis ini mencakup praktik-praktik *sociocultural* ketika proses dan produksi teks itu dibuat. Dan untuk mengetahui bagaimana cara *sociocultural* ini dapat menentukan isi dari teks, menurut Fairclough hubungan tersebut bukan langsung, tetapi dimediasi melalui *discourse practice*.

Pada dimensi ini terdapat pendekatan khusus yaitu dengan cara melihat hubungan antara praktik sosio-budaya dengan teks, karena dalam dimensi ini sudah mulai masuk pemahaman peristiwa sosial dan interektualitas yang bisa diketahui bahwa teks tersebut dibentuk dan

⁵⁶ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Komunika*, vol. 8, no.1, 2014, h.8

terbentuk sesuai dengan praktik sosial.⁵⁷ Pratik sosial yang didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media.⁵⁸ Pada aspek ini dibagi menjadi tiga analisis praktik sosial budaya, yaitu situasional, institusional, dan sosial.



Gambar 2.1 Model analisis wacana Norman Fairclough

Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar. Pada tahap analisis, ketiga tahap tersebut dilakukan secara bersama-sama. Analisis teks bertujuan mengungkap makna dan itu bisa dilakukan di antaranya dengan menganalisis bahasa secara kritis. *Discourse practice* mengantarai teks dengan konteks sosial budaya (*Sociocultural practice*) yang artinya bahwa hubungan antara sosial budaya dengan teks bersifat tidak langsung dan disambungkan *discourse practice*. Pada tingkatan *discourse practice* kita perlu melakukan wawancara mendalam dengan awak redaksi dan melakukan

⁵⁷ Haryatmoko, *Critics Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*,h.23

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: PT. Lkis, 2001), h.320

penelitian *news room* dengan mengamati proses produksi berita.⁵⁹

B. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemaknaan lirik lagu telah sering dilakukan terutama yang membahas tentang pesan dakwah. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini diantaranya:

Skripsi Dimas Surya PD berjudul *Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)*.⁶⁰ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah tauhid Uluhiyah, Rububiyah, dan Asma’ Wa Shifat. Terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

Skripsi Alifya Yurizcha berjudul *Pesan Dakwah Lagu “Dealova” Opick dalam Album Salam Ya Rasulullah (Analisis Wacana)*.⁶¹ Dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis memperoleh kesimpulan bahwa dalam Lagu Dealova memuat pesan-pesan dakwah yang berdimensi aqidah, syari’ah dan akhlaq. Perbedaan di antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah jenis analisis yang digunakan.

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*, ...h.317

⁶⁰ Dimas Surya PD, “Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018

⁶¹ Alifya Yurizcha, “Pesan Dakwah Lagu “Dealova” Opick dalam Album Salam Ya Rasulullah (Analisis Wacana)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019

Penelitian tersebut menggunakan jenis analisis teks model TeunA. Van Dijk. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

Skripsi yang disusun oleh Nur Shofiyul Wildan berjudul Representasi Pesan Dakwah Dalam Buku “*Art of Dakwah*” Karya Felix Y. Siauw.⁶² Hasil analisis terhadap buku karya Felix Y. Slauw mengandung pesan-pesan dakwah, yaitu berupa unsur aqidah, akhlakul karimah, dan syari’ah. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah lagu. Namun terdapat persamaan yang terletak pada jenis metode yang digunakan yaitu analisis wacana model Norman Fairclough.

Skripsi Muhammad Naufal Arrazaqqu dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album “Maha Besar” Tahun 2017.⁶³ Kesimpulan pada penelitian tersebut yaitu ditemukan tiga pesan yang mendominasi dalam tiga lirik pada album “Maha Besar” Ungu, antara lain: pesan ketauhidan, pesan kemahabesaran kuasa Allah, dan signifikansi menyebut dan mengingat Allah. Terdapat perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotika. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough.

Skripsi Syarifah Farah berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Grup Musik Rock Purgatory

⁶² Nur Shofiyul Wildan, Representasi Pesan Dakwah Dalam Buku “*Art of Dakwah*” Karya Felix Y. Siauw, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018

⁶³ Muhammad Naufal Arrazaqqu, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album “Maha Besar” Tahun 2017, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2017

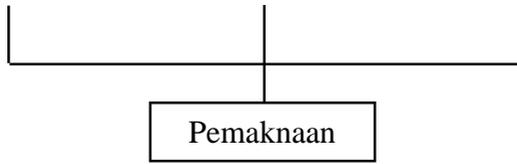
Album 7:172.⁶⁴ Dalam penelitian tersebut terdapat muatan-muatan pesan dakwah yang bernuansa keislaman akhlakul karimah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis wacana model Norman Fairclough. Persamaannya terletak pada obyek yang akan dileliti yaitu syair lagu.

C. Kerangka Teoretik Penelitian

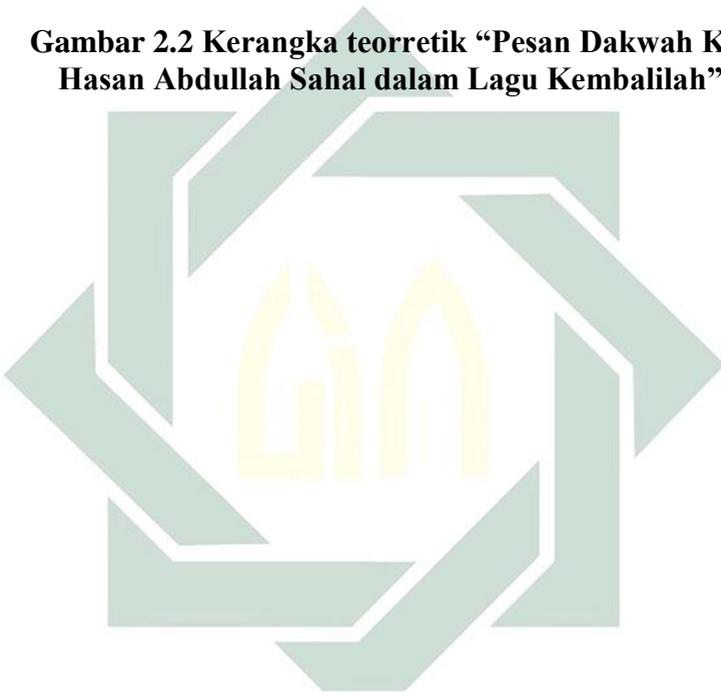
Pada bagian ini akan dipaparkan teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Secara lebih spesifik, analisis wacana model Norman Fairclough mencakup tiga dimensi, yakni dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural.



⁶⁴ Syarifah Farah, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Grup Musik Rock Purgatory Album 7:172, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, 2008



Gambar 2.2 Kerangka teorretik “Pesan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan responden yang diamati. Peneliti memilih metode kualitatif karena pada metode kualitatif membahas lebih mendalam agar dapat mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan, dan kemauan seseorang atau kelompok.⁶⁵ Dengan demikian, pada penelitian kualitatif tidak hanya menekankan pada banyaknya data, tetapi lebih menekankan pada persoalan kedalaman data.

Jenis penelitian ini adalah analisis teks. Model yang digunakan adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough yang terbagi dalam tiga dimensi atau level analisis, yaitu dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi sosio-kultural. Analisis ini muncul karena ketertarikan penulis pada lagu yang diciptakan oleh KH Hasan Abdullah Sahal dengan judul “Kembalilah”.

Analisis wacana merupakan sebuah studi yang membahas tentang struktur pesan dalam komunikasi. Analisis wacana lahir dari sebuah kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi, ucapan, namun juga mencakup pada struktur pesan yang lebih kompleks dan intern yang disebut wacana.

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.4-6

Model analisis wacana Fairclough dipilih karena model ini berusaha menggabungkan analisis tekstual dengan konteks masyarakat.

B. Unit Analisis

Unit analisis menjelaskan tentang obyek teks dan fokus yang dikaji. Unit analisis penelitian ini adalah lirik lagu Kembalilah karya KH Hasan Abdullah Sahal di akun *Youtube* gontortv tanggal 13 April 2020. Fokus yang akan dianalisis adalah menemukan pesan dakwah dalam lirik lagu tersebut, dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Karena penulis beranggapan bahwa pada lagu tersebut memiliki makna pesan yang begitu dalam dan berkaitan dengan kondisi nyata saat ini di masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

Banyak hal dan tata cara yang digunakan dalam proses mendapatkan data yang ada pada realita. Namun, tidak semua data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah dokumen lagu Kembalilah karya KH Hasan Abdullah Sahal yang berbentuk teks lirik lagu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berfungsi sebagai penunjang dari data utama atau data yang sudah ada. Data yang dimaksud dapat berupa dari internet, jurnal, skripsi, artikel maupun

beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang serupa.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan menemukan masalah

Sebagaimana penelitian lainnya, penelitian ini juga dimulai dengan menentukan permasalahan. Menentukan masalah diawali dengan mengungkap lebih dulu latar belakang pentingnya permasalahan tersebut. Kemudian dilakukan dengan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan perumusan hal-hal mendasar lainnya. Hasil langkah ini berbentuk pengajuan matrik penelitian ke jurusan dan menyusun proposal penelitian.

2. Menyusun kerangka penelitian

Setelah matrik penelitian dan proposal penelitian selesai disusun dan disetujui, maka disusun kerangka penelitian yang terkait dengan konsep-konsep utama dalam penelitian ini. Kerangka penelitian diperlukan untuk panduan dalam teknik analisis data sehingga data yang digunakan benar-benar terfokus dengan permasalahan penelitian.

3. Menyusun perangkat metodologi

Pada tahap ini sesuai dengan model yang terdapat dalam panduan penulisan skripsi dari pihak jurusan, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. Pengumpulan data

Pada langkah ini merupakan inti dari

penelitian, yaitu mengumpulkan data penelitian yang berupa teks lagu Kembalillah karya KH Hasan Abdullah Sahal. Selain itu, juga mengumpulkan data yang merujuk pada subyek penelitian, yaitu data mengenai biografi dari KH Hasan Abdullah Sahal.

Adapun sumber data peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah dokumentasi lagu Kembalillah karya KH Hasan Abdullah Sahal yang berbentuk teks lirik lagu. Sedangkan data sekunder adalah referensi-referensi terkait yang diambil dari literatur pustaka seperti buku atau situs-situs yang berhubungan dengan data primer.

5. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari penelitian. Pada tahap ini penulis menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah tertera di atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data teks berupa lagu Kembalillah karya KH Hasan Abdullah Sahal yang didapatkan melalui internet, *Youtube*, dan media sosial lainnya.

2. Observasi

Pengumpulan data yang berisikan atau mencakup lirik lagu yang akan dikaji, dari sumber internet, *Youtube*, serta sumber lain yang terkait guna mengungkapkan wacana kritis dari lagu Kembalillah. Data yang didapat kemudian dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat tanggapan dari pengikut *YouTube* gontortv yang diambil dari kolom komentar official video lagu Kembalillah. Selain itu, peneliti akan mengambil lima informan yang bukan merupakan pengikut channel *YouTube* gontortv, bahkan belum pernah mengetahui adanya lagu Kembalillah karya KH Hasan Abdullah Sahal. Namun dengan begitu, penulis memiliki kriteria untuk lima informan tersebut, yaitu pertama; orang yang mendengarkan lagu Kembalillah harus lebih dari satu kali bahkan sangat dianjurkan untuk berulang kali, kedua; saat mendengarkan lagu harus sampai tuntas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Dalam aspek ini Fairclough menegaskan bahwa bahasa sebagai praktik sosial yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Fairclough membagi wacana menjadi tiga dimensi yakni teks, paktrik kewacanaan, dan dimensi praktik sosial.⁶⁶

Analisis wacana model Norman Fairclough yang pertama yaitu teks, teks terdapat beberapa aspek yang ingin diketahui oleh Fairclough seperti, representasi teks, relasi, identitas. Langkah berikutnya dalam dimensi teks yakni menganalisis berdasarkan *Intertekstualitas*. *Intertekstualitas* adalah sebuah istilah dimana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana*,h.286

mengantisipasi lainnya.⁶⁷

Kedua yaitu praktik kewacanaan atau *discourse practice* memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk melalui suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi.⁶⁸

Ketiga yaitu praktik sosial yang didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media.⁶⁹ Pada aspek ini dibagi menjadi tiga analisis dimensi yaitu, dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosial. Dimana metode tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran pada wacana kritis dalam lirik Lagu Kembalillah karya KH Hasan Abdullah Sahal.

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*,h.205

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*,h.316

⁶⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*,h.320

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Biografi KH Hasan Abdullah Sahal

KH Hasan Abdullah Sahal atau biasa disebut Kiai Gontor merupakan pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor sejak tahun 1985 sampai sekarang. Kiai Hasan lahir pada tanggal 24 Mei 1947 di Desa Gontor, Ponorogo. Kiai Hasan adalah putra keenam dari KH Ahmad Sahal. KH Ahmad Sahal adalah salah seorang dari tiga Trimurti Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Tiga Trimurti tersebut ialah KH Ahmad Sahal, KH Zainuddin Fanani dan KH Imam Zarkasyi.⁷⁰

Sebelum menjadi pimpinan pondok, Kiai Hasan adalah seorang dosen di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Ponorogo, kini berubah menjadi Universitas Darussalam (Unida) Gontor sejak tahun 1977 sampai sekarang. Pada tahun 1989, Kiai Hasan mendirikan Pondok Pesantren Putri al-Mawaddah Coper, Jetis, Ponorogo. Tiga tahun setelahnya, yaitu tahun 1992 Kiai Hasan juga mendirikan sekaligus pengasuh Pondok Tahfidz Qur'an al-Muqoddasah Nglumpang, Mlarak, Ponorogo.

Kiai Hasan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) di Gontor pada tahun 1959. Tiga bulan sebelum menyelesaikan SD, Kiai Hasan telah diterima di Kulliyatu-I-Muallimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Gontor. Selesai KMI tahun 1965, Kiai Hasan melanjutkan studi di Fakultas

⁷⁰ Pondok Modern Darussalam Gontor, *K.H Hasan Abdullah Sahal*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.gontor.ac.id/k-h-hasan-abdullah-sahal>

Ushuluddin Institut Pendidikan Darussalam (IPD) lalu berubah menjadi Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Ponorogo, dan kini menjadi Universitas Darussalam (Unida) Gontor sekaligus Kiaia Hasan mengajar di KMI selama dua setengah tahun. Pada tahun 1967 Kiai Hasan mendapat kesempatan melanjutkan studi di Fakultas Da'wah dan Ushuluddin Universitas Islam Madinah Al-Munawwarah. Pada tahun 1992 mengambil spesialisasi hadis di Universitas Al-Azhar Mesir.

2. **Kegiatan Dakwah KH Hasan Abdullah Sahal**

Pengalaman Kiai Hasan ke luar negeri salah satunya mengikuti seminar Bahasa Arab di Brunei Darussalam pada tahun 1993. Selain itu, Kiai Hasan juga aktif berdakwah di berbagai negara. Pada tahun 1999 ada di tiga negara, yaitu Malaysia, Hongkong, dan Korea Selatan. Pada tahun 2000 Kiai Hasan kembali berdakwah ke Hongkong dan tahun berikutnya berdakwah ke Jepang.

Selain aktif berdakwah, Kiai Hasan juga aktif melakukan kunjungan ke luar negeri. Pada tahun 1999 berkunjung ke Singapore. Tahun 2002 ada tujuh negara yang dikunjungi, yaitu Jordan, Syiria, Israel, Turki, Jerman, Prancis, dan Belgia. Tahun 2003 Kiai Hasan berkunjung ke Australia dan negara lain, seperti Saudi Arabia, Mesir, Thailand, India, serta Pakistan.

Kiai Hasan memiliki karya tulis. Beberapa karya tulis tersebut adalah membina keluarga muslim, pegangan para qori', obsesi Hasan Abdullah Sahal, ceramah-ceramah kontemporer, dan allamatnil hayah (kehidupan mengajarku I, II, dan III).

Di luar kesehariannya sebagai salah satu

pucuk pimpinan pondok pesantren terbesar di Indonesia, Kiai Hasan adalah pribadi yang sangat sederhana, bersahaja, namun kadang berkobar-kobar saat berpidato di mimbar. Kiai Hasan memiliki hobi bermain musik, terutama gitar di sela-sela kesibukannya memimpin dan mengasuh para santrinya di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Selain hobi musik, Kiai Hasan juga sangat getol dengan olahraga sepak bola. Kiai Hasan merupakan penggemar berat klub-klub Eropa, bahkan kadang menyempatkan nonton langsung pertandingan sepak bola liga Eropa. Keseriusan Kiai Hasan tidak hanya hobi bermain bola, namun juga mendirikan stadion sepak bola megah yang tidak jauh dari lokasi Pondok Modern Darussalam di Gontor, Ponorogo.⁷¹

B. Penyajian Data

Data yang ada adalah data yang diambil dari lirik lagu *Kembalilah* ciptaan KH Hasan Abdullah Sahal. Lagu *Kembalilah* dinyanyikan oleh santri-santri Kiai Hasan sendiri dengan sebutan *Gontor Voice*. Para santri yang terlibat dalam *Gontor Voice* untuk menyanyikan lagu tersebut adalah Hadyan Janitra, Fadlurrahman Dzaki, dan Muhammad Aflah Hammam.

Lagu *Kembalilah* pertama kali dirilis pada tanggal 13 April 2020 di channel *YouTube* *gontortv* dengan 643.517 kali ditonton terhitung pada tanggal 30 September 2020. Lirik lagu tersebut terdiri dari 4 (empat) bait, 16

⁷¹ Hertanto Soebijoto, *Profil KH Hasan Abdullah Sahal, Pimpinan Pondok Modern Gontor Sepeninggal KH Syukri dan KH Syamsul*, diakses pada 11 Februari 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/wartakota.tribunnews.com/amp/2020/10/22/profilkh-hasan-abdullah-sahal-pimpinan-pondok-modern-gontor-sepeninggal-kh-syukri-dan-kh-syamsul>

(enam belas) baris. Adapun lirik lagu tersebut sebagai berikut:

Berlimpah sungguh nikmat yang kita terima
Semua terhampar indah tak satupun cela
Langit curahkan rahmatnya lautpun mutiara
Dunia teramat lezat seakan di surga

Namun sungguh malang, manusia merasa menang
Lupa akan kuasa Allah, kufuri nikmat-Nya
Semua kini penuh duri, terpasung nan perih
Itulah murka-Nya Allah, sungguh keras azab-Nya

Kembalilah wahai manusia
Tundukkan wajahmu pada Yang Maha Kuasa
Tengadahkan tanganmu dan mulailah berdoa
Niscaya nikmat-Nya selalu kan turun selamanya

Malulah insan dengan dosa-dosa
Semua larangan yang tlah kau perbuat
Bila kita tak jua segera insaf
Bencana terbesar tiba

Pada setiap baitnya memiliki pesan tema yang mampu diuraikan lebih mendalam dan berkaitan. Oleh karena itu, pesan tema tersebut akan dianalisis lebih mendalam pada pembahasan berikutnya.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Data

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis isi pesan dakwah dalam lagu Kembalilah karya KH Hasan Abdullah Sahal sekaligus menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori analisis wacana

model Norman Fairclough. Lirik lagu dianalisis dengan tiga dimensi, yakni dimensi teks, praktik wacana, dan sosiokultural.

a. Analisis Teks

Menurut Fairclough, dalam dimensi teks terdapat tiga elemen dasar yang bisa dicermati sebagai bahan analisis, yakni representasi, relasi, dan identitas. Berikut beberapa bagian dari dimensi teks:

1) Representasi

Beberapa susunan kata yang terdapat dalam kalimat lirik lagu *Kembalilah* memiliki makna dan pesan tertentu. Lagu tersebut memiliki 4 (empat) bait, 16 (enam belas) baris.

*br¹Berlimpah sungguh nikmat yang
kita terima*

*br²Semua terhampar indah tak
satupun cela*

*br³Langit curahkan rahmatnya
lautpun mutiara*

*br⁴Dunia teramat lezat seakan di
surga*

Teks yang tertera di atas pada lirik “*berlimpah sungguh nikmat yang kita terima*” menunjukkan bahwa segala nikmat atau pemberian dari Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* kepada manusia tidak terhitung nilainya. Pemilihan kosakata “berlimpah” adalah sebagai istilah, yaitu Allah memberikan nikmat yang berlebih-lebih kepada hamba-Nya

sehingga tidak dapat dihitung jumlahnya.

Selanjutnya lirik lagu dalam teks “*semua terhampar indah tak satupun cela*” dapat dimaknai dengan kualitas nikmat dari Allah. Nikmat tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dan tidak ada kekurangan sedikit pun. Hal itu dibuktikan dengan adanya kosakata “terhampar indah”.

Lirik berikutnya, yakni “*langit curahkan rahmatnya, lautpun mutiara*”. Penggunaan kosakata “curahkan” merujuk pada suatu tindakan. Dalam artian sesuatu itu menumpahkan atau menuangkan, yaitu Allah menumpahkan rahmat berupa nikmat yang begitu banyak.

Kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah diungkapkan dalam lirik lagu terakhir bait pertama, yaitu “*dunia teramat lezat seakan di surga*”. Kenikmatan dunia yang begitu sempurna digambarkan seperti nikmat di surga. Surga merupakan tempat terakhir bagi orang yang beriman dan di dalamnya terdapat kenikmatan yang abadi.

Pada bait tersebut ditemukan adanya pesan nikmat Allah yang tidak terhitung nilainya yang merupakan pesan syariah. Jika manusia menjaga hubungan baik dengan Allah yakni dengan cara melakukan ibadah, maka

manusia akan merasakan kenikmatan yang Allah berikan sungguh luar biasa. Namun sebaliknya, apabila manusia lalai maka kenikmatan dari Allah tidak ada artinya.

*br⁵Namun sungguh malang,
manusia merasa menang*

*br⁶Lupa akan kuasa Allah, kufuri
nikmat-Nya*

*br⁷Semua kini penuh duri, terpasung
nan perih*

*br⁸Itulah murka-Nya Allah, sungguh
keras azab-Nya*

Pada lirik “*namun sungguh malang, manusia merasa menang*”, kosakata “*sungguh malang*” memperlihatkan bahwa manusia kasihan, karena mendapat kerugian atas rasa sombong yang dimilikinya. Kemudian dipertegas pada lirik berikutnya, “*lupa akan kuasa Allah, kufuri nikmat-Nya*”. Manusia lupa bahwa semua nikmat yang mereka terima adalah pemberian dari Allah.

Berkaitan dengan kalimat berikutnya, mengungkapkan tentang akibat dari kesombongan manusia yang diperjelas pada lirik “*semua kini penuh duri, terpasung nan perih*”. Kata “*terpasung*” menggambarkan suatu istilah. Pada lagu ini dapat diartikan bahwa sesuatu itu terperangkap yaitu

manusia. Hal ini akibat manusia lupa akan kuasa Allah dan kufur atas nikmat-Nya sehingga mengakibatkan Allah murka.

Allah memberikan azab kepada manusia berupa kondisi kehidupan yang sulit dan berantakan. Hal itu disampaikan dalam lirik selanjutnya, yakni *“itulah murka-Nya Allah, sungguh keras azab-Nya”*. Manusia merasa terperangkap dan tidak bisa melakukan interaksi sosial. Hal itu sesuai dengan kondisi masyarakat saat lagu *Kembalilah* diciptakan, yaitu saat terjadi pandemi Covid-19. Situasi yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berdiam diri di dalam rumah dan menghindari berinteraksi dengan orang lain.

Pesan dakwah pada bait di atas adalah pesan akhlak, yaitu manusia kufur atas nikmat Allah. Kufur merupakan akhlak buruk atau disebut akhlak *mazmumah*. Akhlak buruk yakni akhlak yang hanya mendatangkan kemudorotan bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti pada situasi saat ini, wabah Covid-19 yang menjadi pandemi akibat manusia tidak bisa menjaga sikap atau akhlak kepada diri sendiri maupun orang lain.

br⁹Kembalilah wahai manusia

br¹⁰Tundukkan wajahmu pada Yang

Maha Kuasa
br¹¹*Tengadahkan tanganmu dan
mulailah berdoa*
br¹²*Niscaya nikmat-Nya selalu kan
turun selamanya*

Pada bait ketiga menunjukkan bahwa adanya ajakan. Ajakan yang dimaksud merujuk pada kosakata “kembalilah” yang terdapat pada lirik pertama di atas, yaitu “*kembalilah wahai manusia*”. Hal itu memiliki arti ajakan untuk kembali ke jalan Allah, kembali beriman kepada Allah setelah melakukan kufur nikmat, yaitu dengan cara menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pada lirik berikutnya yaitu “*tundukkan wajahmu pada Yang Maha Kuasa*”. Kata “tundukkan” dapat diartikan sebagai tindakan. Kalimat itu dapat memberikan gambaran bahwa manusia patuh dan taat. Dengan demikian, manusia dapat dikatakan bertobat, yakni dengan kembali taat dan beriman kepada Allah yang bersinambungan dengan kalimat sebelumnya.

Berikutnya pada kalimat ketiga dalam bait ini, “*tengadahkan tanganmu dan mulailah berdoa*”. Kosakata “tengadahkan tangan” dalam hal ini merujuk pada sebuah tindakan. Dimana tindakan itu adalah mengangkat tangan

dan posisi telapak menghadap ke atas, seperti berdoa. Berdoa yang dimaksud yakni memohon ampun atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Hal ini berkaitan dengan analisis pada bait sebelumnya, dosa yang dimaksud adalah kelalaian dan kekufuran atas nikmat Allah.

Pesan dalam bait ketiga atau bait inti ini mengarah pada ajakan untuk bertobat dari dosa kufur nikmat. Setelah manusia bertobat, Allah akan memberikan ganjaran berupa nikmat yang sesuai dengan lirik terakhir pada bait ini, yaitu “*niscaya nikmat-Nya selalu kan turun selamanya*”. Pesan ini berkaitan dengan pesan pada bait pertama tentang nikmat dari Allah.

Pesan dakwah ini masuk dalam pesan ibadah. Dimana manusia diajak untuk bertobat, yaitu kembali ke jalan yang benar dengan cara ibadah. Ibadah yang dimaksud adalah menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

br¹³Malulah insan dengan dosa-dosa

br¹⁴Semua larangan yang tlah kau perbuat

br¹⁵Bila kita tak jua segera insaf

br¹⁶Bencana terbesar tiba

Hasil analisis bait di atas menunjukkan bahwa adanya peringatan yang terdapat pada kalimat pertama,

yaitu *“malulah insan dengan dosa-dosa”*. Peringatan yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah penyesalan manusia atas dosa-dosa yang diperbuat. Hal itu dipertegas oleh lirik selanjutnya, yaitu *“semua larangan yang tlah kau perbuat”*. Jika dikaitkan dengan hasil analisis pada bait kedua, dosa-dosa yang dimaksud yakni dosa atas kufur nikmat.

Kemudian nyambung dengan kalimat berikutnya, *“bila tak jua segera insaf, bencana terbesar tiba”*. Kalimat tersebut juga merupakan peringatan kepada manusia. Apabila tidak segera insaf atau bertobat, maka Allah turunkan azab-Nya berupa bencana besar. Penggunaan kosakata *“bencana terbesar”* mencerminkan bagaimana penderitaan, kesusahan, kerugian, dan bahaya paling besar terjadi dengan begitu dahsyatnya.

Pesan yang ada pada bait terakhir ini adalah pesan akidah. Pesan akidah yang dimaksud yaitu iman kepada qadha dan qadhar. Manusia harus percaya dengan ketetapan Allah. Jika Allah kelak akan mendatangkan bahaya akibat perbuatan buruk manusia, maka realisasinya adalah dengan datangnya bencana. Seperti kondisi saat ini yakni wabah Covid-19 yang berdampak pada kehidupan manusia.

2) Relasi

Relasi yang terdapat dalam lirik Lagu Kembalilah yaitu antara sang pencipta lagu dengan masyarakat. Salah satunya terdapat dalam bait ke-tiga baris pertama yakni berbunyi, “Kembalilah wahai manusia”. Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa pencipta lagu menyuruh manusia atau masyarakat penikmat lagu untuk kembali ke keadaan semula, yakni kembali taat dan beriman kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*.

3) Identitas

Identitas adalah pencipta Lagu Kembalilah, yakni KH Hasan Abdullah Sahal. Kiai Hasan memosisikan diri sebagai salah satu penerima nikmat dari Allah. Seperti yang dijelaskan pada bait pertama yang berbunyi, “Berlimpah sungguh nikmat yang kita terima”. Arti kata “kita” dalam lirik lagu ini menggambarkan bahwa pencipta lagu juga ikut merasakan bagaimana nikmat yang diberikan Allah dalam lagu tersebut.

b. Analisis Praktik Wacana

Pada analisis ini dijelaskan seperti pada bab sebelumnya, bahwa dalam analisis praktik wacana Norman Fairclough membagi wacana menjadi dua, yaitu proses produksi dan konsumsi teks.

Proses produksi teks merupakan analisis yang dilakukan untuk mendalami pembuatan lagu tersebut dari pihak pencipta lagu.

Sedangkan proses konsumsi teks dilakukan penelitian terhadap pendengar lagu Kembalikan tentang bagaimana mereka merespon pesan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

1) Produksi Teks

Lagu Kembalikan bukan merupakan karya pertama KH Hasan Abdullah Sahal. Karya-karya lain milik Kiai Hasan masih banyak, seperti karya tulis dalam bentuk buku. Kiai Hasan menciptakan Lagu Kembalikan terinspirasi dari keadaan yang sedang dialami oleh seluruh negara di dunia khususnya Indonesia, yakni pandemi Covid-19.

Melalui Lagu Kembalikan, Kiai Hasan ingin menyampaikan *“pandemi Corona dan berbagai bencana saat ini sejatinya bukan sekedar sebuah fenomena alam, namun itu karena ulah tangan manusia. Hal ini karena sebagian manusia dengan segala kenikmatan yang didapatnya lalu menjadi kufur, sombong dan congkak. Manusia mengira dengan hartanya bisa menguasai dunia. Karena itu Allah menurunkan berbagai bentuk bencana kepada manusia.”*⁷²

⁷² Pondok Modern Darussalam Gontor, *Renungi Penyebab dan Solusi Corona*, Kiai Gontor tulis lagu “Kembalikan”, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.gontor.ac.id/berita/renungi-penyebab-dan-solusi-corona-kiai-gontor-tulis-lagu-kembalikan>

Dengan demikian, menurut Kiai Hasan solusi dari bencana *Corona* dan bencana lainnya adalah dengan kembali kepada Allah; meninggalkan apa yang dilarang Allah dan menjalankan perintah-Nya.

Manusia menentang dan menantang perintah Allah, menghasut, mengancam, mengadu domba, menyuap, korupsi, menghalalkan yang haram, mendzalimi, menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengerjakan apa yang diharamkan Allah, serta berbagai maksiat lainnya. Berbagai kerusakan itulah titik awal dari kerusakan yang terjadi pada hidup dan kehidupan ini. Maka obat dari segala kerusakan ini, manusia harus kembali kepada Allah.⁷³

Lagu ini pertama kali di-*lauching* pada pesan dan nasehat sebelum perpulangan akhir tahun santri Gontor. Dalam pesan nasehatnya, Kiai Hasan mengingatkan para santri tentang kisah Nabi Yusuf, “*Nabi Yusuf dijebloskan ke sumur oleh saudara-saudaranya yang jumlahnya lebih banyak dari dirinya, lebih kuat dari dirinya, namun akhirnya kebenaran akan selalu menang.*”⁷⁴

⁷³ Sumber: kolom komentar Official Music Video Lagu Kembalilah pada akun *YouTube* gontortv tambahan dari deskripsi video, diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://youtu.be/4HNCAXn9Bqo>

⁷⁴ Pondok Modern Darussalam Gontor, *Renungi Penyebab dan Solusi Corona*, Kiai Gontor tulis lagu “*Kembalilah*”, diakses pada 30 September 2020 dari

Dari pesan Kiai Hasan tersebut dapat diambil hikmah bahwa segala apapun di dunia ini yang berkaitan dengan kebaikan, maka pasti ujungnya mendapat kebahagiaan berupa kenikmatan. Namun sebaliknya, jika keburukkan yang meliputi, maka akan mendapat balasan dari perbuatan jahatnya, yaitu berupa bencana.

2) Konsumsi Teks

Pada proses konsumsi teks, peneliti melihat dari sudut pandang masyarakat atau pendengar Lagu Kembalikan. Seperti yang peneliti ambil dari kolom komentar *official* video Lagu Kembalikan di akun *YouTube* gontortv.⁷⁵ Berikut beberapa komentar yang peneliti ambil:



Khasya Khasya · 10 bulan lalu

Luar biasa, disaat kebanyakan orang menganggap Covid19 adalah sebuah virus, Gontor melihat bahwa ini semua akibat karena perilaku manusia, akibat dosa-dosa yang mereka perbuat, liriknya pun penuh arti, sulit untuk bisa membuat sebuah karya melalui musik sekaligus berdakwah, InshaaAllah, Gontor selalu terdepan dalam pergerakan dakwahnya..

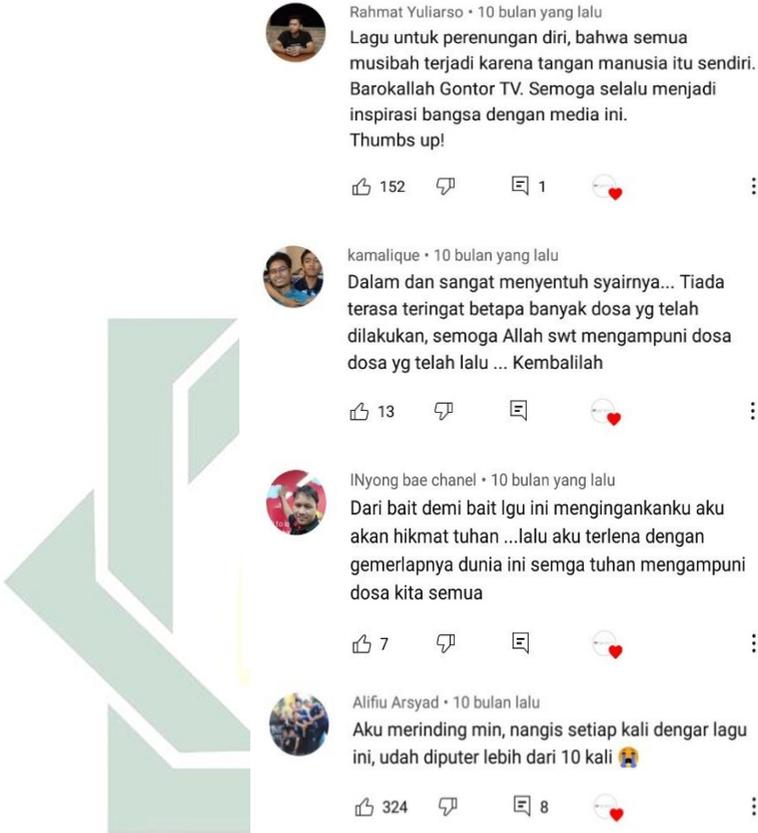
Sehat selalu untuk Pak Kyai dan seluruh keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor..

GOOD JOB @GontorTv

👍 495 🗨️ 3 📌 ❤️ ⋮

<https://www.gontor.ac.id/berita/renungi-penyebab-dan-solusi-corona-kiai-gontor-tulis-lagu-kembalikan>

⁷⁵ Sumber: kolom komentar Official Music Video Lagu Kembalikan pada akun *YouTube* gontortv, diakses pada 15 Februari 2021 dari <https://youtu.be/4HNCAxn9Bqo>



Gambar 4.1 Kolom komentar *official* video Lagu Kembalikan

Dilihat dari beberapa komentar di atas menunjukkan bahwa akun-akun *YouTube* tersebut memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap Lagu Kembalikan hasil karya KH Hasan Abdullah Sahal. Pemilik akun-akun tersebut memaknai bahwa bencana yang

bermunculan akibat ulah dari manusia sendiri. Lagu ciptaan Kiai Hasan ini mampu membuat para pendengarnya merasa sangat tersentuh dengan isi lagu yang penuh arti.

Selain itu, lagu ini membuat mereka teringat dengan dosa-dosa yang telah diperbuat dan berharap Allah mau mengampuni. Mereka juga teringat akan nikmat dunia yang Allah berikan, namun semua itu membuat mereka lalai dan kufur atas nikmat-Nya. Sebagian dari akun-akun tersebut juga menyampaikan bahwa Lagu Kembalilah bikin merinding dan sedih.

Di sisi lain, peneliti melakukan wawancara terhadap lima informan yang bukan merupakan pengikut channel *YouTube* gontortv, bahkan belum pernah mengetahui adanya Lagu Kembalilah karya KH Hasan Abdullah Sahal.

Wawancara pertama dengan Dimas Dwi Cahyono. Ia mengatakan bahwa isi dari lirik Lagu Kembalilah menyuruh kita (manusia) untuk kembali ke jalan yang lurus, karena pada zaman sekarang banyak manusia yang serakah, gila jabatan. Oleh karena itu, Allah menurunkan cobaan berupa virus corona yang menjadi pandemi hingga sekarang.⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Dimas Dwi Cahyono pada tanggal 17 Februari 2021

Lagune iku ngongkon awak dewe mbalek nang nggone dalam sing lurus, mergak e saiki wis akeh manungso sing serakah, gila jabatan, koyok-koyok o kabeh sak onok e diembat kabeh (dunia teramat lezat seakan di surga). Mangkane Gusti Allah nuruno cobaan berupa virus corona sing dadi pandemi sampek saiki. Aku yo gurung tau eroh lagune.

(Lagunya itu menyuruh kita kembali ke jalan yang lurus, karena sekarang sudah banyak manusia yang serakah, gila jabatan, ibaratkan semua yang ada diambil semua [dunia teramat lezat seakan di surga]. Maka dari itu Gusti Allah menurunkan cobaan berupa virus corona yang menjadi pandemi hingga sekarang. Aku juga belum pernah tau lagunya).

Wawancara kedua dengan Diah Ika Rahmawati. Ia mengatakan bahwa lirik Lagu Kembalilah berisi pesan solusi agar pandemi Covid-19 segera berakhir. Manusia diperintahkan agar kembali ke jalan Allah, berdoa kepada Allah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁷⁷

Lagu Kembalilah ini kan diciptakan pada saat wabah covid datang yang tentunya pandemi ini terjadi bukan sekedar fenomena alam, melainkan ada campur tangan dari manusia sendiri. Bisa jadi dengan manusia diberikan nikmat yang begitu besar oleh Allah, hal itu juga yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Diah Ika Rahmawati pada tanggal 17 Februari 2021

menjadikan manusia lalai dan kufur, manusia lupa akan segala sesuatu yang terjadi karena kuasa dan kehendak Allah. Karena itu Allah murka dan bencana ini pun datang. Jadi dari lagu ini berisi pesan solusi agar pandemi ini segera berakhir yaitu manusia diperintahkan agar 'kembali' ke jalan Allah, berdoa kepada Allah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebelum gak pernah tau lagu itu, taune ya dari kamu.

Wawancara ketiga dengan Reni Purnama Yulianita. Ia mengatakan bahwa penyampaian isi Lagu Kembalilah mudah diterima sehingga mampu membuat pendengar mengintrospeksi diri. Selain itu, isi lagu juga mengajak kita (manusia) untuk kembali ke jalan yang benar. Apabila manusia kembali ke jalan yang benar, maka nikmat Allah akan selalu menghampiri.⁷⁸

Lague bener-bener bagus banget. Penyampaiane dapet banget dan kreatif melalui lagu. Terus didukung ilustrasi-ilustrasi iku keren banget sih. Isi sing disampaikan melalui lagu gampang diterima pendengar. Jadi kayak auto intropeksi diri. Kita diajak buat kembali ke jalan yang benar. Niscaya kalo misal kita kembali ke jalan yang benar, nikmat Allah akan selalu bersama kita. Sebелume gak ngerti lague serius.

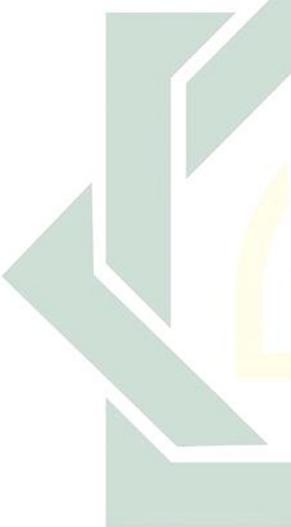
⁷⁸ Hasil wawancara dengan Reni Purnama Yulianita pada tanggal 22 Februari 2021

(Lagunya bagus sekali. Penyampaian dapat sekali dan kreatif melalui lagu. Lalu didukung ilustrasi-ilustrasi itu keren sekali. Isi yang disampaikan melalui lagu mudah diterima pendengar. Jadi seperti langsung intropeksi diri. Kita diajak untuk kembali ke jalan yang benar. Niscaya kalau misal kita kembali ke jalan yang benar, nikmat Allah akan selalu bersama kita. Sebelumnya gak tau lagunya serius).

Wawancara keempat dengan Eka Sholikatin. Ia mengatakan bahwa ia merasa tertampar, karena diingatkan tentang nikmat Allah yang terkadang ia sendiri lupa untuk mensyukurinya. Lagu Kembalilah membuatnya merenung atas semua hal yang terjadi. Ia juga merasa bahwa pandemi Covid-19 mungkin terjadi karena kelalaian manusia itu sendiri. Selain itu, berbagai bencana saat ini mungkin merupakan bentuk peringatan bagi manusia untuk kembali ke jalan Allah dan segera bertobat memohon ampun. Sudah sepatutnya manusia merenung dan memperbaiki diri, karena bisa jadi Allah masih menunggu hamba-Nya untuk kembali kepada-Nya, yaitu kembali menuju hamba yang taat dan beriman.⁷⁹

Di awal lagunya, saya seperti diingatkan kalau di bumi ini Allah sudah memberi kenikmatan yang kadang saya sendiri

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Eka Sholikatin pada tanggal 24 Februari 2021



lupa untuk mensyukurinya. Saya merasa benerbener tertampar. Next, di bait kedua rasanya saya seperti ada dalam lagu ini. Karena kadang saya lalai akan perintah Allah, kadang masih kurang bersyukur untuk semua hal yang sudah Allah berikan, dan kadang masih mengeluh dengan apa yang terjadi. Lagu ini benerbener bisa membuat saya merenung atas semua hal yang terjadi. Saya pribadi kadang masih kurang dalam mensyukuri nikmat-Nya, masih kurang dalam melaksanakan perintah-Nya. Dan saya juga baru merasa, pandemi covid ini mungkin terjadi karena kelalaian kita sebagai manusia. Kita kadang banyak mengeluh, kurang dalam bersyukur, dan bisa jadi kita juga sering melanggar larangan Allah. Mungkin hingga saat ini, situasi covid bahkan bencana bencana alam yang terjadi saat ini adalah bentuk peringatan bagi kita untuk kembali ke jalan Allah, untuk segera bertobat meminta ampun. Karena Dia Maha Pengasih, Dia lah yang akan memberi pengampunan, agar di hari akhir nanti kita bisa berkumpul bersama orang orang sholeh. Pokoknya, wajib mendengarkan lagunya sampai tuntas. Karena dalam lagu ini mungkin didedikasikan untuk situasi saat ini, dimana wabah covid masih terjadi, dan bencana alam terjadi dimana-mana. Sudah sepatutnya kita merenung dan memperbaiki diri (terutama saya sendiri), karena bisa jadi Allah masih menunggu kita untuk kembali kepada-

Nya. Kembali menuju hamba yang taat dan beriman. Jangan lupa untuk selalu bersyukur apapun keadaannya, niscaya Allah akan menambah nikmat yang ada. Lagu juga belum pernah tau.

Wawancara kelima dengan Rizki Kurniawan. Ia mengatakan bahwa Lagu Kembalilah memberikan pesan kepada kita (manusia) untuk selalu ingat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Selain itu, lagu tersebut juga mengingatkan kita untuk segera bertobat dari semua dosa-dosa yang telah diperbuat, baik dosa besar maupun dosa kecil. Di sisi lain, lagu tersebut mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas apa yang kita terima.⁸⁰

Lagu tersebut memberikan pesan kita untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk selalu berikhtiar dan berusaha. Kemudian mengingatkan kita untuk segera taubat atas semua dan segala dosa-dosa kita, baik itu dosa besar maupun dosa kecil. Lagu itu juga mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas apa yang kita terima. Intinya adalah lagu itu mengajarkan kita untuk selalu ingat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai sang pemilik umur, sang pemilik kuasa, dan penguasa seluruh dunia. Saya belum pernah mengetahui lagu itu.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Rizki Kurniawan pada tanggal 24 Februari 2021

Hasil wawancara dari kelima informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Lagu Kembalilah memberikan pesan dan solusi sekaligus peringatan kepada kita sebagai pendengar untuk kembali ke jalan Allah. Kembali menjadi hamba yang taat dan beriman. Melalui lagu tersebut manusia juga diingatkan dengan nikmat yang Allah berikan begitu besar, namun manusia lupa untuk mensyukurinya sehingga menjadikan mereka lalai dan kufur atas nikmat-Nya. Oleh karena itu, Allah murka kepada manusia dan menurunkan azab-Nya dengan memberikan cobaan berupa bencana besar yang sedang melanda, yaitu pandemi Covid-19 yang terjadi akibat ulah dari manusia sendiri.

Selain itu, Lagu Kembalilah mengajak manusia untuk merenungi atas semua dosa-dosa yang telah diperbuat, baik dosa kecil maupun dosa besar. Dengan kata lain, secara tidak langsung manusia digiring untuk mengintrospeksi diri. Manusia juga diingatkan untuk selalu bersyukur dan mengingat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dengan begitu, niscaya Allah akan menambah nikmat yang lebih besar.

c. Analisis Sosiokultural

1) Situasional

Pada proses ini, lirik Lagu Kembalilah dianalisis bukan hanya

dilihat dari sudut pandang teks saja, namun dilihat dalam konteks yang lebih luas. Produksi wacana dilakukan dengan memperhatikan bagaimana keadaan teks itu diproduksi, atau dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat. Sehingga dalam aspek ini melihat konteks peristiwa yang terjadi saat teks itu dibuat.

Lagu *Kembalilah* dirilis pada tanggal 13 April 2020. Dimana situasi pada saat itu sedang gencar-gencarnya wabah Covid-19 sehingga mengakibatkan pandemi. WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus *corona* (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 dan terus berkembang hingga sekarang per 15 Februari 2021.⁸¹

Di sisi lain, negara Indonesia juga sering mengalami berbagai macam bencana, mulai dari bencana kecil hingga bencana besar. Bencana-bencana tersebut di antaranya seperti pembunuhan, pencabulan, kecelakaan, banjir, tanah longsor, bahkan hingga tsunami.

⁸¹ Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, “Kesembuhan Kumulatif Terus Meningkat Menjadi 1.032.065 Orang”, *Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://covid19.go.id/p/berita/kesembuhan-kumulatif-terus-meningkat-menjadi-1032065-orang>

Hal-hal tersebut yang melatar belakangi Kiai Hasan dalam menciptakan Lagu Kembalikan. Dengan demikian, Kiai Hasan mencoba menjawab penyebab dari munculnya berbagai bencana yang ada melalui lagu tersebut.

2) Institusional

Lagu Kembalikan merupakan lagu yang mengisahkan tentang keadaan yang sedang terjadi, yakni tentang *coronavirus*. Pada pembuatan lirik lagu, KH Hasan Abdullah Sahal dibantu oleh M. Taufiq Affandi. Pertama kali Lagu Kembalikan dirilis pada media sosial milik Pondok Modern Darussalam Gontor sendiri, yaitu dalam akun *YouTube* gontortv. Lagu Kembalikan dinyanyikan oleh santri Kiai Hasan sendiri. Mereka adalah Hadyan Janitra, Fadlurrahman Dzaki, dan Muhammad Aflah Hammam.

Pembuatan lagu, *engineering*, *mixing*, *arrangement*, dan distribusi dilakukan secara *independent* oleh para usdtadz dan santri Kiai Hasan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Beberapa pihak lain yang juga ikut terlibat dalam pembuatan lagu ini di antaranya, yaitu Guidance and Counseling Departement Staff, ITTC staff, Secretary of Headmaster, Darussalam Recording

Studio, Darussalam Lighting, Administration Staff, dan Gontor TV.⁸²

Dengan demikian, semua hal menyangkut dengan pembuatan lirik lagu, melodi, rekaman suara penyanyi, hingga pembuatan *music video* dilakukan oleh pihak-pihak Pondok Gontor sendiri tanpa melibatkan dari pihak luar.

3) Sosial

Melihat lebih pada aspek makro, yaitu seperti sistem ekonomi, politik, atau sosial budaya masyarakat keseluruhan. Semenjak adanya wabah Covid-19 yang hingga mengakibatkan pandemi, banyak sektor ekonomi yang ikut terdampak. Seperti yang diberitakan BBC News Indonesia, Senin (30/03), Ikhsan Ingratubun selaku Ketua Asosiasi UMKM Indonesia mengungkapkan bahwa pendapatan usaha per hari pupus akibat wabah virus corona, sehingga kesulitan untuk membayar biaya-biaya dan gaji pekerja, “*Akibat dari Covid-19, mengakibatkan pupus habis pendapatan per hari*” ujar Ikhsan kepada BBC News Indonesia.⁸³

Selain itu, pemerintah

⁸² Sumber: kolom deskripsi Official Music Video Lagu Kembalilah pada akun *YouTube* gontortv, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://youtu.be/4HNCAxn9Bqo>

⁸³ Ayomi Amindo, “Virus corona: Pendapatan usaha kecil ‘pupus’ akibat covid 19, pemerintah siapkan bantuan sosial untuk pekerja harian”, *BBC News*, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-52059235.amp>

mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru untuk mencegah penyebaran Covid-19 agar tidak semakin luas. Masyarakat yang dulunya bebas beraktifitas di manapun, kini mereka hanya beraktifitas di tempat-tempat tertentu atau bahkan di rumah saja. Mereka harus mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah demi menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain dengan cara 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan di air mengalir, dan menjaga jarak dari kerumunan. Perubahan sosial tersebut terlihat jelas di masyarakat hingga sekarang.

Presiden Joko Widodo mengungkapkan, pandemi Covid-19 merupakan bencana kesehatan dan kemanusiaan yang berimbas pada seluruh lini kehidupan manusia. Kepala negara itu juga mengatakan, tak hanya masalah kesehatan, pandemi Covid-19 nyatanya telah meluas ke masalah lain mulai dari sosial, ekonomi, hingga sektor keuangan, *“Penanganan yang luar biasa telah dilakukan oleh banyak negara, terutama melalui stimulus fiskal”* jelas Jokowi ketika berpidato dalam rangka Penyampaian Pengantar/Keterangan Pemerintah atas RUU Tentang APBN Tahun Anggaran 2021 beserta Nota Keuangannya.⁸⁴

⁸⁴ Mutia Fauzia, “Jokowi: Dampak Covid-19 Meluas hingga Sektor Keuangan”, *Kompas.com*, diakses pada 30 September 2020 dari

Dengan demikian, penyebaran virus ini berakibat pada kehidupan masyarakat yang mengalami banyak perubahan. Masyarakat tidak dapat beraktifitas normal seperti sebelum Covid-19 mewabah yaitu tidak adanya interaksi sosial secara langsung dengan mulut tidak ada pelindung (masker). Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kehidupan ekonomi dan sektor keuangan masyarakat yang mengalami penurunan.

2. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menampilkan beberapa hasil temuan dalam pandangan Islam. Pada bait pertama adanya pesan syariaah yaitu ibadah. Jika manusia menjaga hubungan baik dengan Allah, maka nikmat Allah akan selau ada. Pada lirik “berlimpah sungguh nikmat yang kita terima” menunjukkan bahwa segala nikmat atau pemberian dari Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* kepada manusia tidak terhitung nilainya. Pesan ini tertulis di al-qur’an dalam surah *Ibrahim* (14) ayat 34:

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/08/14/150100326/jokowi--dampak-covid-19-meluas-hingga-sektor-keuangan>

jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).⁸⁵

Selain itu, ayat lain tentang nikmat terdapat pada al-qur'an surah *an-Nahl* (16) ayat 18:

وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ
رَحِيمٌ

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁸⁶

Persamaan kedua ayat di atas membahas tentang jumlah nikmat, namun dalam penutup atau akhir masing-masing ayat berbeda. Penutup pada surah *Ibrahim* menguraikan bahwa manusia berbuat zalim sehingga mengingkari nikmat yang Allah berikan. Sedangkan pada akhir surah *an-Nahl* konteks uraiannya mengenai kemurahan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam memberikan maaf kepada hamba-Nya yang telah durhaka.

Kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah diungkapkan dalam lirik lagu terakhir bait pertama, yaitu "*dunia teramat lezat seakan di surga*". Kenikmatan dunia yang

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.207

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.215

begitu sempurna digambarkan seperti nikmat di surga. Pesan ini tertulis dalam al-qur'an surah *Yunus* (10) ayat 9:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ
بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai.*⁸⁷

Pada bait kedua merupakan pesan akhlak yang memperlihatkan akibat manusia lupa kuasa Allah dan kufur atas nikmat-Nya sehingga mengakibatkan Allah murka. Pesan tersebut telah tertulis di al-qur'an dalam surah *an-Nahl* (16) ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا
اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulu aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.166

*kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat.*⁸⁸

Pada bait ketiga menunjukkan bahwa adanya pesan ajakan yang merupakan pesan akidah. Ajakan yang dimaksud merujuk pada kosakata “kembalilah” yang terdapat pada lirik pertama di atas, yaitu “*kembalilah wahai manusia*”. Hal itu memiliki arti ajakan untuk kembali ke jalan Allah, kembali beriman kepada Allah setelah melakukan kufur nikmat dengan cara beribah, yaitu menjaga hubungan baik dengan Allah. Pesan ini sesuai dengan yang tertulis dalam al-qur’an surah *adz-Dzariyat* (51) ayat 50:

فَقُرُوا إِلَى اللَّهِ ۖ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

*Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.*⁸⁹

Selain itu, ayat tentang ajakan bertobat tertulis dalam al-qur’an surah *Thaha* (20) ayat 82:

وَإِنِّي لَعَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ

Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat, beriman, dan

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.223

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.417

*berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.*⁹⁰

Dari tafsir Ibnu Katsir ayat ini memiliki arti yakni firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*: {تَابَ} orang yang bertobat yaitu kembali taat kepada Allah sesudah kafir atau musyrik atau melakukan maksiat atau munafik, {وَأَمَنَ} dan beriman yaitu hatinya beriman, {وَعَمِلَ} dan beramal saleh yaitu membenarkan imannya dengan amal perbuatan saleh yang dilakukan oleh semua anggota tubuhnya, {ثُمَّ اهْتَدَى} kemudian tetap di jalan yang benar.⁹¹

Pada bait terakhir ditemukan adanya pesan akidah, yaitu iman kepada qadha dan qadar. Pada kalimat pertama yang berbunyi, “*bila tak jua segera insaf, bencana terbesar tiba*”. Kalimat tersebut merupakan peringatan kepada manusia. Apabila tidak segera insaf atau bertobat, maka Allah turunkan azab-Nya berupa bencana besar sehingga manusia harus percaya dengan qadha dan qadhar. Pesan ini telah tertulis di al-qur'an dalam surah *Ibrahim* (14) ayat 7:

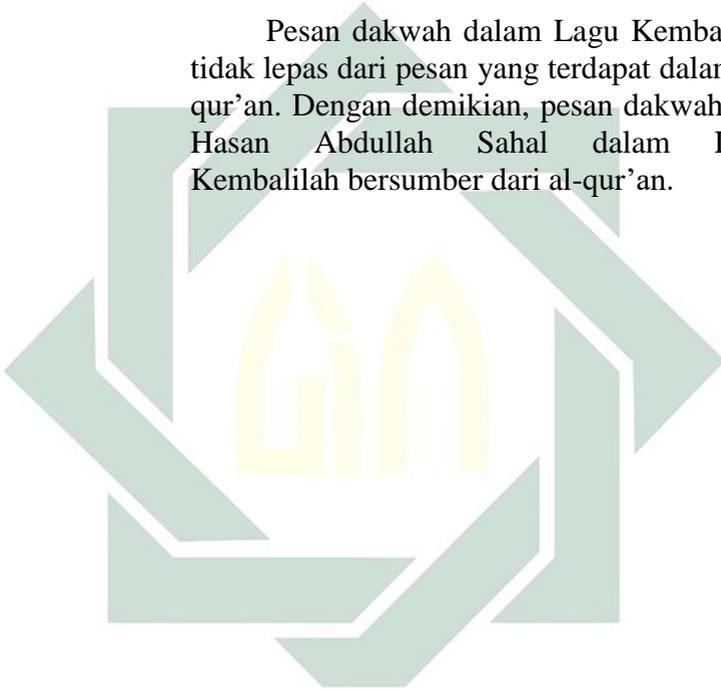
وَإِذْ تَأَذِّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَرْزُقَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.253

⁹¹ Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir Surat Thaha, ayat 80-82*, diakses pada 02 Oktober 2020 dari <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-thaha-ayat-80-82.html?m=1>

*Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.*⁹²

Pesan dakwah dalam Lagu Kembalilah tidak lepas dari pesan yang terdapat dalam al-qur'an. Dengan demikian, pesan dakwah KH Hasan Abdullah Sahal dalam Lagu Kembalilah bersumber dari al-qur'an.



⁹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.204

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan temuan dari analisis menunjukkan bahwa dalam Lagu Kembalilah terdapat pesan dakwah. Pesan dakwah tersebut meliputi pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah Lagu Kembalilah ditinjau dari aspek dimensi teks yaitu ditemukan bahwa antar bait lirik Lagu Kembalilah berkaitan satu sama lain. Berdasarkan dimensi praktik wacana memperlihatkan bahwa teks diproduksi berkaitan dengan keadaan yang terjadi saat lagu diciptakan, yaitu pandemi Covid-19. Dari aspek konsumsi teks Lagu Kembalilah mengingatkan manusia atas dosa kufur nikmat. Dimensi sosiokultural adalah saat Lagu Kembalilah dirilis kondisi kehidupan masyarakat mengalami banyak perubahan, mulai dari sosial, kesehatan, hingga ekonomi.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran dan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pendakwah atau calon pendakwah yang memiliki bakat diberbagai bidang, teruslah untuk mengasah dan mengembangkannya, karena tantangan selalu ada. Kini zaman semakin maju dan canggih, maka semakin banyak tantangan yang dihadapi dalam penyampaian ajaran Islam. Oleh karena itu, buatlah inovasi-inovasi baru baik mengenai metode, media atau materi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Manfaatkan teknologi yang ada.

2. Bagi penikmat musik supaya lebih memperhatikan isi atau pesan moral dari lirik lagu yang didengarnya. Diharapkan agar lebih objektif dalam melihat sebuah karya musik. Bukan hanya melihat siapa penciptanya, namun melihat juga isi pada lirik lagu tersebut.
3. Bagi peneliti dan calon peneliti agar lebih selektif dalam pemilihan materi atau objek yang akan dijadikan sebagai tema dari penulisan skripsi. Apabila memang menggunakan analisis wacana, alangkah baiknya tidak hanya berfokus pada teks yang diteliti. Namun lihat juga fakta dan kenyataan yang terjadi dalam lingkungan teks yang diteliti.
4. Bagi penelitian ini belum sepenuhnya terjangkau oleh peneliti, karena ada beberapa hal yang masih kurang dikaji. Dengan demikian, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam hasil dari penelitian ini. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Selama proses penelitian terhadap Lagu Kembalilah masih banyak hal-hal yang belum peneliti capai dalam mengkaji lirik lagu yang menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough, namun peneliti telah berusaha secara maksimal untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademis maupun praktis.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan peneliti dalam

penelitian ini dapat dilihat dari segi produksi teks. Pada bagian tersebut peneliti kurang memperdalam pembuatan lagu dari pihak pencipta lagu. Selain itu, keterbatasan penelitian dari segi institusional adalah peneliti kurang menggali bagaimana hubungan pencipta lagu dengan pihak lain yang ikut berperan dalam proses pembuatan lagu dan musik tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an As-sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007.
- Al-Ghazali, I., *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Jakarta: Pustaka Amani, 1997.
- Al-Bani, S.M.N., *Siapa Bilang Musik Haram*, Jakarta: Darul Haq, 2010.
- Aripudin, A., *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Persada, 2011.
- Aziz, M. A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Badara, A., *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Perdana Mrdia Group, 2012.
- Banoe, P., *Kamus Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Darma, Y.A., *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Edmund-Prier, K., *Ilmu Bentuk Ananlisis Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: PT Lkis, 2001.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media)*, Yogyakarta: LkiS Group, 2017.
- Hamju, A., *Pengetahuan Seni Musik*, Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1986.
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis, (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Ilaihi, W., *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Natta, A., *Alqur'an dan Hadits*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Saleh, E.H., *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Penerbit ISTN, 2000.
- Solihin, M dan Anwar, M. Rosid, *Akhlaq Tasawwuf : Manusia, Etika dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa, 2005.

Suhendi, H., *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Suprpto, T., *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: MedPress, 2009.

Syukri, A., *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Tono, S., dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998).

Wahyudi, D., *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Bintang Rasi Aksara, 2017.

Waluyo, H.J., *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.

JURNAL

Arrazaqqu, M.N., Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album “Maha Besar” Tahun 2017, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2017.

Fairuz, A., dkk, “Pembentukan Akhlak Mahmudah sebagai Mekanisme Pembangunan Islam: Analisis Terhadap Tafsir fi Zilal Al-Qur’an”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontempore*, vol. 10.

- Farah, S., Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Grup Musik Rock Purgatory Album 7:172, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, 2008.
- Munfarida, E., “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough,” *Jurnal Komunika*, vol. 8, no.1, 2014.
- Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, (online), Vol.4, No. 2. 2016.
- Pariska, U.Z., “Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Kajian Fathi “Pegang Janji Allah”) Episode 27 September 2017 YouTube”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2018.
- Setiadi, A., “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-Lagu-Religi Gup Band Gigi “Album Mohon Ampun””, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Surya PD, D., “Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Wildan, N.S., Representasi Pesan Dakwah Dalam Buku “*Art of Dakwah*” Karya Felix Y. Siauw, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Yurizcha, A., “Pesan Dakwah Lagu “Dealova” Opick dalam Album Salam Ya Rasulullah (Analisis Wacana)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019.

WEBSITE

Amindo, A., “Virus corona: Pendapatan usaha kecil ‘pupus’ akibat covid 19, pemerintah siapkan bantuan sosial untuk pekerja harian”, *BBC News*, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-52059235.amp>

Fauzia, M., “Jokowi: Dampak Covid-19 Meluas hingga Sektor Keuangan”, *Kompas.com*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/08/14/150100326/jokowi--dampak-covid-19-meluas-hingga-sektor-keuangan>

Ihsanuddin, “Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia”, *Kompas.com*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all#page2>

Pondok Modern Darussalam Gontor, *K.H Hasan Abdullah Sahal*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.gontor.ac.id/k-h-hasan-abdullah-sahal>

Pondok Modern Darussalam Gontor, *Renungi Penyebab dan Solusi Corona*, Kiai Gontor tulis lagu “Kembalilah”, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.gontor.ac.id/berita/renungi-penyebab-dan-solusi-corona-kiai-gontor-tulis-lagu-kembalilah>

Sanusi, H., “Corona Mewabah, Kyai Gontor Ajak Umat Manusia Bertaubat Lewat Lagu Berjudul ‘Kembalilah’”, *Tribunnews.com*, diakses pada 12 Februari 2021 dari <https://m.tribunnews.com/corona/2020/04/13/corona-mewabah-kyai-gontor-ajak-umat-manusia-bertaubat-lewat-lagu-berjudul-kembalilah>

Soebijoto, H., *Profil KH Hasan Abdullah Sahal, Pimpinan Pondok Modern Gontor Sepeninggal KH Syukri dan KH Syamsul*, diakses pada 11 Februari 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/wartakota.tribunnews.com/amp/2020/10/22/profilkh-hasan-abdullah-sahal-pimpinan-pondok-modern-gontor-sepeninggal-kh-syukri-dan-kh-syamsul>

Sumber: kolom deskripsi Official Music Video Lagu Kembalilah pada akun *YouTube* gontortv, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://youtu.be/4HNCAxn9Bqo>

Sumber: kolom komentar Official Music Video Lagu Kembalilah pada akun *YouTube* gontortv, diakses pada 15 Februari 2021 dari <https://youtu.be/4HNCAxn9Bqo>

Sumber: kolom komentar Official Music Video Lagu Kembalilah pada akun *YouTube* gontortv tambahan dari deskripsi video, diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://youtu.be/4HNCAxn9Bqo>

Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir Surat Thaha, ayat 80-82*, diakses pada 02 Oktober 2020 dari <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-thaha-ayat-80-82.html?m=1>

Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, “Kesembuhan Kumulatif Terus Meningkat Menjadi 1.032.065 Orang”, *Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://covid19.go.id/p/berita/kesembuhan-kumulatif-terus-meningkat-menjadi-1032065-orang>

World Health Organisation Indonesia, “Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus”, *Novel Coronavirus*, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Yazid, “Segeralah Bertaubat Kepada Allah Azza Wa Jalla Dan Perbanyaklah Istighfar”, *almanhaj*, diakses pada 21 Maret 2021 dari <https://almanhaj.or.id/12613-segeralah-bertaubat-kepada-allah-azza-wa-jalla-dan-perbanyaklah-istighfar-2.html>